



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

SHIJIDAIMEISHI 'DEMONSTRATIVA' BAHASA JEPANG

SKRIPSI



**RIKA PUTRI
06187002**

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2010**

ABSTRAK
SHIJIDAIMESHI 'DEMONSTRATIVA'
BAHASA JEPANG

Oleh: Rika Putri

Kata Kunci: *Shijidaimeshi* 'Demonstrativa', Subjek, Predikat, Objek, *Jibutsuni Kansuru mono*, *Bashoni Kansuru Mono*, *Houkouni Kansuru Mono*.

Pada penelitian ini, peneliti meneliti kalimat yang di dalamnya terdapat demonstrativa '*shijidaimeshi*' ditinjau dari segi sintaksis. Demonstrativa yang diteliti adalah *kore*, *sore*, *are* merupakan demonstrativa untuk menunjukkan suatu benda '*jibutsuni kansuru mono*', *koko*, *soko*, *asoko* merupakan demonstrativa untuk menunjukkan suatu tempat '*bashouni kansuru mono*', *kochira*, *sochira*, *achira* merupakan demonstrativa untuk menunjukkan suatu arah *houkouni kansuru mono*.

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Pada tahap pengumpulan data digunakan metode simak dengan teknik catat (Sudaryanto, 1993). Pada tahap analisis data digunakan metode distribusional dengan teknik bagi unsur langsung (Sudaryanto, 1993), dan pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode formal dan informal (Sudaryanto, 1993). Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teori Grenberg (1981), Terada Takanao, dan Sudjianto yang menjelaskan tentang fungsi dari masing-masing demonstrativa tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan fungsi dari penggunaan *shijidaimeshi* 'demonstrativa' yaitu dapat berfungsi sebagai pengganti subjek, predikat dan objek, yang dapat diletakkan di awal, di tengah dan di akhir sebuah kalimat. Awalan *ko*, digunakan untuk menunjukkan benda, tempat, dan arah yang dekat dengan si pembicara 'proksimal', awalan *so* untuk menunjukkan benda, tempat, dan arah yang agak dekat dengan si pembicara 'semi-proksimal', dan awalan *a* untuk menunjukkan benda, tempat, dan arah yang jauh dengan si pembicara 'distal'. Dalam penelitian ini juga dianalisis demonstrativa anafora dan katafora yang terdapat dalam masing-masing pemarkah.



ABSTRACT
SHIJIDAIMESHI 'DEMONSTRATIVA'
IN JAPANESE LANGUAGE

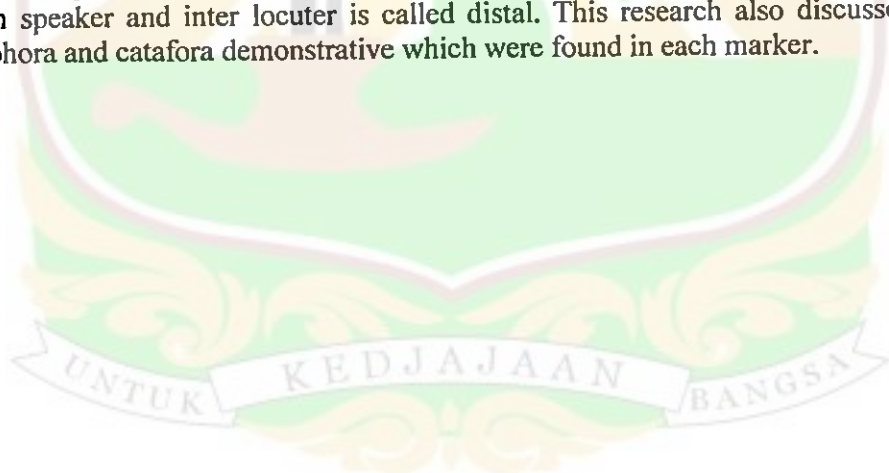
By: Rika Putri

Key Words: Demonstrativa '*shijidaimeshi*', Subject, Predicate, Object, *Jibutsuni Kansuru mono*, *Bashoni Kansuru Mono*, *Houkouni Kansuru Mono*.

In this research, the writers researches about sentence which has *Shijidaimeshi* demonstrative of *ko*, *so*, *a*, is looked from the patterns of ordering. They are *kore*, *sore*, *are*. These are demonstrative which are used to show a thing *Jibutsuni kansuru mono*, *koko*, *soko*, *asoko* are demonstrative which are used to show a place *bashouni kansuru mono*. *Kochira*, *sochira*, *achira* are demonstrative which are used to show a road *houkouni kansuru mono*.

This is a descriptive qualitative research. Dictoglos method with noting technique is used to collect the data (Sudaryanto, 1993). Distributional method is used on analitic step with split-half technique (Sudaryanto, 1993), and formal and informal method are used to present the result of data analysis (Sudaryanto, 1993). The Grenberg theory (1981) is used to analyze the data to determine the sequence of demonstrativa *shijidaimeshi ko*, *so*, *a* and Terada Takanao and Sudjianto theories also used to explain the function of each demonstrative.

The researcher found that there are two function of demonstrative. They are as subject and object wich can but put initial, middle and end position of sentence. Prefix *ko* is used to show that a thing, place and direction is closed to the speaker or proksimal, Prefix *so* is used to show that a thing, place and direction is closf to the speaker or semi proksimal, Prefix *a* is used to show that a thing, place and direction is far from speaker and inter locuter is called distal. This research also discussed about anaphora and catafora demonstrative which were found in each marker.



要旨

日本語の指示詞の機能について

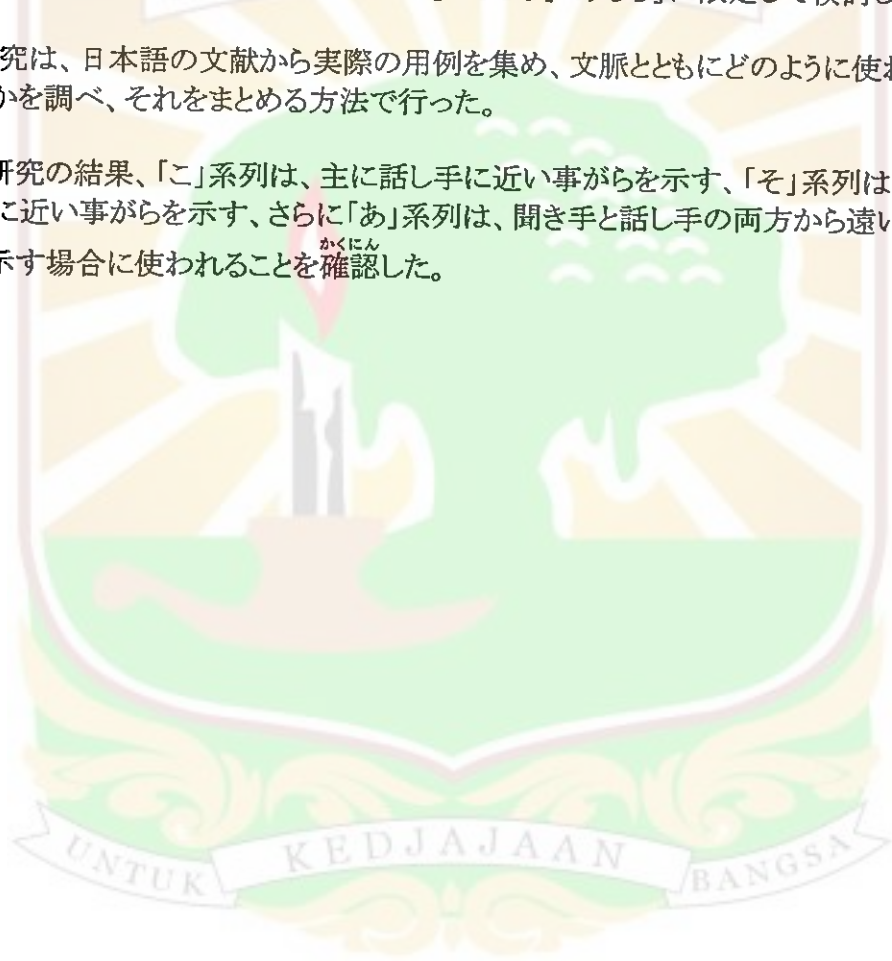
リカ プトリ

キーワード： 指示代名詞・主語・述語・対象・事物に関するもの・場所に関するもの・方向に関するもの

この論文は、指示代名詞について研究したものである。「こ」「そ」および「あ」を語頭に有するところの指示代名詞(指示詞、指示語)は種類が多いので、ここでは物やできごとなどを示す「これ」「それ」「あれ」、場所を示す「ここ」「そこ」「あそこ」および方向を含んだ場所などを示す「こちら」「そちら」「あちら」に限定して検討した。

研究は、日本語の文献から実際の用例を集め、文脈とともにどのように使われているかを調べ、それをまとめる方法で行った。

研究の結果、「こ」系列は、主に話し手に近い事がらを示す、「そ」系列は主に聞き手に近い事がらを示す、さらに「あ」系列は、聞き手と話し手の両方から遠い事が^{かくにん}らを示す場合に使用されることを確認した。



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “*Shjidaimeshi* ‘Demonstrativa’ Bahasa Jepang”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Gusdi Sastra, M. Hum. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta petunjuk mulai dari awal penulisan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Darni Enzimar Putri, S.S. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta petunjuk mulai dari awal penulisan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Herwandi, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Andalas.
4. Ibu Imelda Indah Lestari, S.S, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.
5. Bapak Prof. Dr. Oktavianus, M. Hum. dan Bapak Dr. M.Yusdi, M. Hum. selaku dosen pembimbing mata kuliah Metode Penelitian Linguistik.
6. Native Speaker, Ota *sensei*, Rina *sensei*. Dosen pengajar, Rima *sensei*, Lady *sensei*, Idrus *sensei*, Radia *sensei*, Adrianis *sensei*, Ayu *sensei*, Nila *sensei*, Dini *sensei*, Tika *sensei*, Ria *sensei*, Dona *sensei* yang telah memberikan dukungan dan motivasi dan mami Indik yang selalu direpotkan oleh penulis.

7. Kepada Ayah dan Mama tercinta yang selalu mengiringi dalam do'a, menjadi inspirasi dan motivator terbesar dalam kehidupan penulis, kakak (Ridna Sari) dan adik (Edo Saputra) yang selalu memberikan dukungannya. Serta kepada seseorang A.S yang selalu memberikan semangat bagi penulis untuk tidak menyerah dalam menghadapi setiap masalah yang dihadapi '*itsumo kokoro ni itte hoshi de aishiteru*'.
8. Teman-teman seperjuangan 06, Ade chan yang selalu jadi sahabat terbaik ku selama 4 tahun ini, Ria dan Bg Akun (yang telah membantu penulis dalam penerjemahan data, *hontouni arigatou gozaimasu*), Reni R, Ayu, Dewi, Reibun, Hanif, Hendra, Liza, Oya chan, Hana, Dini, Nisa, Reni A, Aan, icid , Tedi, feby, Meimei, chika, Ahmes, dan kepada semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. *Sempai* angkatan 04, 05 serta *kohai* angkatan 07, 08, 09, dan 010

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis persembahkan semua ini untuk almamater tercinta dan berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Penulis

DAFTAR ISI

KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN dan TANDA.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Metode Penelitian.....	8
1.6.1 Tahap Pengumpulan Data.....	8
1.6.2 Tahap Analisis Data.....	9
1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data.....	12
1.7 Populasi dan Sampel.....	12
1.8 Tinjauan Pustaka.....	13
1.9 Sistematika Penulisan.....	14

BAB II KERANGKA TEORI

2.1 Sintaksis.....	15
2.2 <i>Shijidaimeishi</i> 'Demonstrativa'	17
2.3 Struktur Kalimat	19

BAB III ANALISIS DATA

3.1 Fungsi Sintaksis dari Penggunaan <i>Shijidaimeishi</i> 'Demonstrativa' <i>Jibutsuni Kansuru Mono</i>	22
3.2 Fungsi Sintaksis dari Penggunaan <i>Shijidaimeishi</i> 'Demonstrativa' <i>Bashoni Kansuru Mono</i>	31
3.3 Fungsi Sintaksis dari Penggunaan <i>Shijidaimeishi</i> 'Demonstrativa' <i>Houkoni Kansuru kochira, sochira, achira</i>	39

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan	48
4.2 Saran.....	49
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	63
LAMPIRAN DATA	65
RESUME.....	73
RIWAYAT HIDUP.....	82

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Fungsi Sintaksis dari Penggunaan <i>Shijidaimeishi</i> ' Demonstrativa' Pemarkah <i>Kore</i>	50
Tabel 2. Fungsi Sintaksis dari Penggunaan <i>Shijidaimeishi</i> ' Demonstrativa' Pemarkah <i>Sore</i>	51
Tabel 3. Fungsi Sintaksis dari Penggunaan <i>Shijidaimeishi</i> ' Demonstrativa' Pemarkah <i>Are</i>	53
Tabel 4. Fungsi Sintaksis dari Penggunaan <i>Shijidaimeishi</i> ' Demonstrativa' Pemarkah <i>Koko</i>	55
Tabel 5. Fungsi Sintaksis dari Penggunaan <i>Shijidaimeishi</i> ' Demonstrativa' Pemarkah <i>Soko</i>	57
Tabel 6. Fungsi Sintaksis dari Penggunaan <i>Shijidaimeishi</i> ' Demonstrativa' Pemarkah <i>Asoko</i>	58
Tabel 7. Fungsi Sintaksis dari Penggunaan <i>Shijidaimeishi</i> ' Demonstrativa' Pemarkah <i>Kochira</i>	59
Tabel 8. Fungsi Sintaksis dari Penggunaan <i>Shijidaimeishi</i> ' Demonstrativa' Pemarkah <i>Sochira</i>	60
Tabel 9. Fungsi Sintaksis dari Penggunaan <i>Shijidaimeishi</i> ' Demonstrativa' Pemarkah <i>Achira</i>	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	Halaman 65
----------------------------------	---------------



DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA

Penyajian formal dalam penelitian ini berupa perumusan dengan tanda dan lambang. Selain itu, penulis juga menggunakan beberapa singkatan huruf seperti :



AK	:Akui
AOAS	: Aru Onna Ari Shimatakeo
DEM	:Demonstrativa
FA	: Fairmount Avenue.
KBBI	:Kamus Besar Bahasa Indonesia
KK	:Kurisumasu Kyaroru
KMD	:Koibito Made Disutansu
KR	:Kimagure Robotto
KTY	:Kyoukashouno Toki o Yomikaesu
PBJ	:Pelajaran Bahasa Jepang
TG	:Tegami
TNY	:Teiden No Yaruni

Kemudian peneliti juga menggunakan tanda dalam penelitian ini, yaitu:

'.....'	: Arti dalam Bahasa Indonesia
"...."	:Penekanan terhadap kata yang dituju

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gengogaku 'Linguistik' merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Salah satu cabang dari linguistik yang mempelajari tentang susunan kata dan kalimat disebut dengan sintaksis. Pembicaraan yang menarik mengenai sintaksis dapat dilihat dari segi struktur kalimat. Struktur kalimat suatu bahasa itu berbeda-beda, begitu pula dengan struktur kalimat bahasa Jepang berbeda dengan bahasa Indonesia. Secara umum struktur kalimat bahasa Indonesia yaitu S(subjek) P(prediket) O(objek), sedangkan struktur kalimat dalam bahasa Jepang S(subjek) O(objek) P(prediket). Perbedaan struktur kalimat antara bahasa Indonesia dengan bahas Jepang itulah akan membuat orang tertarik untuk mempelajari bahasa Jepang.

Perbedaan struktur tersebut juga tercermin dalam kalimat yang menggunakan *shijidaimeishi* 指示代名詞 'demonstrativa'. Demonstrativa adalah kategori yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu di dalam maupun di luar wacana, berdasarkan sudut bentuknya, demonstrativa dibagi atas tiga macam: (1) demonstrativa dasar seperti; itu dan ini, (2) demonstrativa turunan seperti; berikut dan sekian, dan (3) demonstrativa gabungan seperti; di sini, di situ, dan di sana (Kridalaksana, 2007:92).

Namun pada penelitian ini peneliti hanya membahas tentang demonstrativa dasar dan demonstrativa gabungan yang sesuai dengan objek kajian yang diteliti.

Selain dibagi berdasarkan sudut bentuknya, Kridalaksana (2007:92) juga membagi demonstrativa itu berdasarkan atas ada tidaknya anteseden (salah satu unsur dalam kalimat atau klausa terdahulu yang ditunjuk oleh ungkapan dalam suatu kalimat atau klausa) dalam suatu wacana, maka demonstrativa ini dibagi atas 2 macam: (1) Demonstrativa ekstratekstual merupakan demonstrativa yang menunjukkan sesuatu yang ada di luar bahasa, dan dapat di bagi atas jauh dekatnya anteseden dari pembicara, misalnya; sini, situ, dan sana. (2) Demonstrativa intratekstual merupakan demonstrativa yang menunjukkan sesuatu yang terdapat di dalam wacana, dan bersifat ekstra kalimat. Demonstrativa ini bersifat anaforis dan kataforis.

Demonstrativa dalam bahasa Jepang disebut dengan *shijidaimishi* 指示代名詞. Menurut Sudjianto (2003:114) *shijidaimishi* yaitu kata ganti penunjuk yang dipakai untuk menunjukkan benda, barang, tempat, arah, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan *hanashite* 'si pembicara' dan *aite* 'lawan bicara'.

Shijidaimishi ini dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *ko*, *so*, *a* yang didasarkan kepada awalan dari *shijidaimishi* tersebut yang masing-masingnya

memiliki fungsi yang berbeda satu sama lainnya. Penelitian ini membahas tentang fungsi sintaksis dari masing-masing *shijidaimeishi* 'demonstrativa' tersebut dalam bahasa Jepang, yang menjadikan kalimat sebagai pokok permasalahan.

Shijidaimeishi yang dibahas pada penelitian ini adalah; *kore, sore, are*, yang tergolong kepada *jibutsuni kansuru mono* 'untuk menunjukkan benda'. *Koko, soko, asoko* yang tergolong kepada *bashouni kansuru mono* 'untuk menunjukkan tempat'. *Kochira, sochira, achira* yang tergolong kepada *houkouni kansuru mono* 'untuk menunjukkan arah'.

Shijidaimeishi yang berawalan *ko* digunakan untuk menunjukkan sesuatu benda, barang, perkara, tempat, dan arah yang proksimal 'dekat dengan si pembicara', seperti *kore, koko, dan kochira*. *Shijidaimeishi* berawalan *so* digunakan untuk menunjukkan sesuatu benda, barang, perkara, tempat, dan arah yang semi-proksimal 'agak dekat dengan si pembicara', seperti *sore, soko, dan sochira*. *Shijidaimeishi* berawalan *a* digunakan untuk menunjukkan suatu benda, barang, perkara, tempat, dan arah yang distal 'jauh dari si pembicara dan lawan bicara' seperti *are, asoko, dan achira*. Pemakaian *shijidaimeishi* ini dapat dilihat pada contoh berikut ini:

(1) これは太った方の男が言った。

Kore wa futottahou no otoko ga itta
'dia berkata ini adalah laki-laki yang lebih gemuk'

(KMD, 2003:37)

Pada contoh (1) di atas, digunakan demonstrativa *kore* 'ini', yang merupakan *jibutsuni kansuru mono* 'untuk menunjukkan keberadaan suatu benda', yang dekat dengan si pembicara. Pemakaian *shijidaimeishi* ini dapat diletakkan di awal, di tengah, atau di akhir sebuah kalimat sebelum kata kerja atau kopula. *Shijidaimeishi kore* dapat berfungsi sebagai pengganti subjek, objek, dan predikat dalam suatu kalimat.

(2) 日本語学校はそちらにあります。

Nihongogakkou wa sochira ni arimasu
'sekolah Jepang ada di sebelah situ'

(PBJ, 2009:62)

Pada contoh (2) di atas, digunakan demonstrativa *sochira* 'di sebelah situ', yang merupakan *houkouni kansuru mono* ' untuk menunjukkan keberadaan suatu arah', yang dekat dengan lawan bicara. Pemakaian *shijidaimeishi* ini dapat diletakkan di awal, di tengah, atau di akhir sebuah kalimat sebelum kata kerja atau kopula. *Shijidaimeishi sochira* dapat berfungsi sebagai pengganti subjek objek, dan predikat dalam suatu kalimat.

Kedua contoh di atas sama-sama merupakan sebuah kalimat yang menggunakan penanda *shijidaimeishi* 'demonstrativa', yang pemakaiannya bisa

diletakkan di awal, di tengah, atau di akhir sebuah kalimat sebelum kata kerja atau kopula, dan dapat berfungsi sebagai pengganti subjek, objek, dan predikat dalam suatu kalimat bahasa Jepang. Maka dalam penelitian ini akan dibahas mengenai perbedaan fungsi sintaksis dari masing-masing *shijidaimishi* 'demonstrativa' tersebut.

1.2 Batasan Masalah

Shijidaimishi 'demonstrativa' dalam bahasa Jepang sangat banyak, oleh karena itu sering terjadi kekeliruan bagi pembelajar bahasa Jepang dalam hal penggunaannya pada sebuah kalimat bahasa Jepang. Penelitian ini dibatasi pada *shijidaimishi* 'demonstrativa' yang tergolong kepada *jibutsuni kansuru mono* 'untuk menunjukkan suatu benda', *bashouni kansuru mono* 'tempat', dan *houkouni kansuru mono* 'untuk menunjukkan arah'. Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah fungsi sintaksis dari masing-masing *shijidaimishi* 'demonstrativa' dalam bahasa Jepang melalui analisis sintaksis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang akan dibahas tentang

shijidaimeishi 'demonstrativa' dalam kalimat bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah fungsi sintaksis dari penggunaan *shijidaimeishi* 'demonstrativa' *jibutsuni kansuru mono* dalam sebuah kalimat bahasa Jepang?
- b. Bagaimanakah fungsi sintaksis dari penggunaan *shijidaimeishi* 'demonstrativa' *bashoni kansuru mono* dalam sebuah kalimat bahasa Jepang?
- c. Bagaimanakah fungsi sintaksis dari penggunaan *shijidaimeishi* 'demonstrativa' *houkouni kansuru mono* dalam sebuah kalimat bahasa Jepang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan fungsi sintaksis dari penggunaan *shijidaimeishi* 'demonstrativa' *jibutsuni kansuru mono* dalam sebuah kalimat bahasa Jepang.

- b. Menjelaskan fungsi sintaksis dari penggunaan *shijidaimeishi* ‘demonstrativa’ *bashouni kansuru mono* dalam sebuah kalimat bahasa Jepang.
- c. Menjelaskan fungsi sintaksis dari penggunaan *shijidaimeishi* ‘demonstrativa’ *houkouni kansuru mono* dalam sebuah kalimat bahasa Jepang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca, antara lain:

- a. Untuk pengembangan ilmu linguistik, khususnya linguistik Jepang.
- b. Membuka wacana berpikir pembelajar bahasa Jepang tentang fungsi dari penggunaan *shijidaimeishi* ‘demonstrativa’ bahasa Jepang yang berfungsi sebagai pengganti subjek, objek, dan predikat dalam sebuah kalimat.
- c. Sebagai referensi bagi pembelajar bahasa Jepang agar dapat memahami fungsi dari masing-masing *shijidaimeishi* ‘demonstrativa’ secara tepat.

1.6 Metode Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan baik dan mencapai hasil yang memuaskan, jika peneliti menggunakan metode penelitian yang baik dan tepat pula. Analisis dalam penelitian bersifat deskriptif artinya data yang dianalisis diperlakukan data apa adanya tanpa pertimbangan salah benar. Istilah metode dalam penelitian linguistik mencakup kesatuan dari serangkaian proses. Menurut Sudaryanto (1992:57) metode dan teknik dalam penelitian linguistik yaitu: (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis data dan, (3) tahap penyajian hasil analisis data.

1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data peneliti menggunakan metode simak/baca. Berdasarkan masalah yang diteliti, peneliti mengumpulkan kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat *shijidaimeshi* 'demonstrativa' yang terdapat pada novel-novel bahasa Jepang. Kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat *shijidaimeshi* 'demonstrativa' dibaca satu persatu pada sumber data. Dalam penggunaan metode ini juga dipakai teknik catat yaitu suatu teknik pencatatan yang dilakukan pada kartu data yang kemudian dilanjutkan dengan klasifikasi data (Sudaryanto, 1993:135).

1.6.2 Tahap Analisis Data

Untuk mengetahui fungsi dari penggunaan *shijidaimeshi* 'demonstrativa' digunakan metode agih atau disebut juga metode distribusional yang terjabar dalam teknik dasar. Metode dan teknik ini dijelaskan oleh Sudaryanto (1993:31) sebagai berikut:

"metode agih adalah suatu metode yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan. Teknik bagi unsur langsung adalah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur; dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud"

Tahap analisis dilakukan dengan membagi demonstrativa '*shijidaimeshi*' dalam bahasa Jepang menjadi beberapa bagian, untuk mengetahui fungsi dari masing-masing demonstrativa '*shijidaimeshi*' dalam bahasa Jepang.

Analisis ini dilakukan dengan membagi *shijidaimeshi* 'demonstrativa' dalam bahasa Jepang menjadi beberapa bagian, yang didasarkan atas fungsinya sebagai *jibustuni kansuru mono* 'untuk menunjukkan benda', *bashoni kansuru mono* 'untuk menunjukkan tempat', *houkouni kansuru mono* 'untuk menunjukkan arah'.

a. *Jibustuni Kansuru Mono*

Shijidaimeishi 'demonstrativa' ini digunakan untuk menunjukkan suatu benda yang berhubungan dengan *hanashite* 'pembicara' dan *aite* 'lawan bicara'. Terada (1984:50) mengatakan bahwa *shijidaimeishi* yang digunakan untuk menunjukkan benda dalam bahasa Jepang disebut dengan *jibustuni kansuru mono* '事物に関する物', *jibustuni kansuru mono* ada tiga jenis; *kore* これ, *sore* それ, *are* あれ. *Kore* untuk menunjukkan benda yang proksimal 'dekat dengan pembicara', *sore* untuk menunjukkan benda yang semi proksimal 'dekat dengan lawan pembicara', dan *are* untuk menunjukkan benda yang distal 'jauh dari pembicara dan lawan bicara'.

b. *Bashouni Kansuru Mono*

Shijidaimeishi 'demonstrativa' ini digunakan untuk menunjukkan suatu tempat yang berhubungan dengan *hanashite* 'pembicara' dan *aite* 'lawan bicara'. Terada (1984:50) mengatakan bahwa *shijidaimeishi* yang digunakan untuk menunjukkan tempat dalam bahasa Jepang disebut dengan *bashouni kansuru mono* '場所に関する物', *bashouni kansuru mono* ada tiga jenis; *Koko* ここ, *soko* そこ, *asoko* あそこ. *Koko* untuk menunjukkan tempat yang proksimal 'dekat dengan pembicara', *soko* untuk menunjukkan tempat yang

semi proksimal ‘dekat dengan lawan pembicara’, dan *are* untuk menunjukkan tempat yang distal ‘jauh dari pembicara dan lawan bicara’.

c. *Houkouni Kansuru Mono*

Shijidaimeishi ‘demonstrativa’ ini digunakan untuk menunjukkan suatu tempat yang berhubungan dengan *hanashite* ‘pembicara’ dan *aite* ‘lawan bicara’. Terada (1984:50) mengatakan bahwa *shijidaimeishi* yang digunakan untuk menunjukkan arah dalam bahasa Jepang disebut dengan *houkouni kansuru mono* 方向に関する物, *houkouni kansuru mono* ada tiga jenis; *Kochira* こちら, *sochira* そちら, *achira* あちら. *Kochira* untuk menunjukkan arah yang proksimal ‘dekat dengan pembicara’, *sochira* untuk menunjukkan arah yang semi proksimal ‘dekat dengan lawan pembicara’, dan *achira* untuk menunjukkan arah yang distal ‘jauh dari pembicara dan lawan bicara’.

Berdasarkan pembagian *Shijidaimeishi* ‘demonstrativa’ di atas, maka pada penelitian ini akan menganalisis data berdasarkan pengelompokkannya sebagai *jibutsuni kansuru mono*, *bashouni kansuru mono*, *houkouni kansuru mono*.

Selanjutnya data tersebut akan dianalisis berdasarkan fungsinya sebagai subjek, objek, dan predikat dalam suatu kalimat bahasa Jepang. Penggunaan *shijidaimeishi* ini dalam suatu kalimat bisa diletakkan di awal, tengah, dan

akhir suatu kalimat sebelum kata kerja atau kopula dengan diiringi oleh suatu partikel.

1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap penyajian hasil analisis data, peneliti menggunakan metode informal dan formal. Sudaryanto (1993:145) menerangkan metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya, sedangkan metode formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang, hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk perumusan kata-kata.

1.7 Populasi dan Sampel

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa sampel penelitian yang menggunakan *shijidaimeshi* 'demonstrativa'. Sampel tersebut didapatkan dari populasi penelitian, antara lain: novel *koibito made no disutansu* sebanyak 1 sampel, novel *fairmount Avenue* sebanyak 76 sampel, novel *akui* sebanyak 2 sampel, novel *tegami* sebanyak 2 sampel, novel *Kyouchashouno Toki o Yomikaesu* sebanyak 2 sampel, novel *kimagureno robotto* sebanyak 8 sampel, novel *dikenzu kurisumasu* sebanyak 3 sampel, novel *aru onna ari shimatakeo* sebanyak 1 sampel, novel *teiden no yaruni* sebanyak 1 sampel, *nihongo bunpo jiten* sebanyak 1 sampel, Buku pelajaran bahasa Jepang sebanyak 1 sampel.

1.8 Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran pustaka yang dapat peneliti lakukan, beberapa penelitian telah dilakukan dan mendukung wawasan peneliti tentang penelitian ini, di antaranya adalah:

- a. Erizawati (2000) dalam bentuk makalah yang berjudul “Kata Penunjuk dalam Bahasa Jepang”. Dalam makalah ini Erizawati menjelaskan secara ringkas tentang kata penunjuk dalam bahasa Jepang. Penelitian ini membahas tentang kata penunjuk orang, tempat, dan arah baik dalam lisan maupun tulisan. Dalam makalah ini masalah yang diteliti terlalu luas dan banyak, sehingga membuat masing-masing kata penunjuk tersebut tidak dijelaskan dengan rinci satu persatu.
- b. Nike (2004) dalam bentuk makalah yang berjudul “Perbandingan Kata Penunjuk Bahasa Jepang dengan Bahasa Indonesia”. Dalam makalah ini Nike menjelaskan tentang perbandingan kata penunjuk bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia. Pada makalah ini penulis hanya memaparkan apa saja kata penunjuk .
- c. Yelia (2007) dalam bentuk skripsi yang berjudul “Kata Penunjuk *ko, so, a, do* dalam Novel *Nishi No Majo Ga Shinda Karya Nashiki Kaho*”. Dalam skripsi ini Yelia membahas kata penunjuk *ko, so, a, do* yang terdapat dalam

Novel *Nishi No Majo Ga Shinda* Karya *Nashiki Kaho*, pada skripsi ini Yelia tidak menguraikan secara jelas tentang fungsi dari masing-masing kata penunjuk itu satu persatu, dan dalam skripsi ini Yelia memiliki data yang terbatas, karena mengambil data hanya berdasarkan satu buah novel saja.

Beberapa penelitian yang membahas tentang kata penunjuk yang tergolong ke dalam kelas kata *shijidaimishi* 'demonstrativa' di atas, dapat peneliti jadikan sebagai pendukung dalam mengerjakan penelitian ini. Akan tetapi penelitian ini berbeda dari penelitian di atas, karena pada penelitian ini penulis menjelaskan secara khusus mengenai fungsi sintaksis dari penggunaan masing-masing *shijidaimishi* 'demonstrativa' sebagai pengganti subjek, objek, dan predikat dalam suatu kalimat bahasa Jepang yang dikaji secara sintaksis.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari empat bab. Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, populasi sampel, tinjauan pustaka, dan sistematika penelitian. Bab II merupakan kerangka teori yang terdiri dari konsep dan teori. Bab III merupakan bagian analisis data. Bab IV merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

Kerangka teori bertujuan untuk memberikan gambaran dan panduan yang dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis data. Dalam kerangka teori ini, peneliti akan menjelaskan mengenai konsep dan teori yang berkaitan dengan *shijidaimeishi* ‘demonstrativa’ dalam bahasa Jepang. Berikut akan diuraikan satu persatu.

2.1 Sintaksis

Melalui penelitian ini, permasalahan pokok yang dibahas adalah tentang sebuah kalimat, antara lain mengenai sebuah kalimat yang menggunakan *shijidaimeishi* ‘demonstrativa’ dalam bahasa Jepang. Menurut Kridalaksana (2008:103) kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, yang mempunyai pola urut intonasi final dan secara aktual maupun potensial yang terdiri dari klausa, untuk itu skripsi ini menggunakan kajian sintaksis untuk menganalisis masing-masing *shijidaimeishi* ‘demonstrativa’ dalam bahasa Jepang. Menurut Kridalaksana (2008:223) sintaksis adalah pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata atau satuan-satuan yang lebih besar, satuan terkecil dalam bidang ini adalah frase.

Selain pengertian di atas, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:1072) sintaksis adalah pengaturan dan hubungan kata dengan kata atau

dengan satuan lain yang lebih besar; cabang linguistik tentang susunan kalimat dan bagiannya, ilmu tentang tata kalimat; subsistem bahasa yang mencakup hal tersebut. Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut dengan *tougoron* 統語論.

Shijidaimeishi 'demonstrativa' ini memiliki fungsi sintaksis sebagai pengganti subjek, objek, dan predikat dalam sebuah kalimat bahasa Jepang. Berdasarkan atas fungsinya tersebut, maka pada bagian ini akan dijelaskan tentang deskripsi umum tata urutan kata/konstituen (*word order*) kalimat/klausa dasar dalam bahasa Jepang. Pembahasan ini dilakukan sesuai dengan teori pola urut yang diajukan oleh Greenberg dan beberapa ahli lainnya dalam Wulandari (2010:18) yaitu:

"Secara teoritis bahasa-bahasa yang ada di dunia ini mempunyai konstruksi subjek-predikat sebagai konstruksi dasar untuk sebuah bangun kalimat/klausa."

Berdasarkan teori di atas, maka dapat diketahui bahwa untuk membangun sebuah kalimat di perlukan sebuah subjek, objek, dan predikat, hal inilah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Menurut Kridalaksana (2008:229) subjek adalah bagian klausa yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara atau disebut juga sebagai pokok kalimat. Predikat adalah bagian klausa yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara tentang subjek. (Kridalaksana, 2008:198). Sedangkan objek adalah nomina atau kelompok nomina yang melengkapi verba tertentu dalam klausa

(Kridalaksana, 2008:166). Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini peneliti akan meneliti fungsi sintaksis dari penggunaan *shijidaimeshi* 'demonstrativa', yang berfungsi sebagai pengganti subjek, objek, dan predikat dalam sebuah kalimat bahasa Jepang.

2.2 *Shijidaimeshi* 'Demonstrativa'

Menurut Kridalaksana (2007:92) demonstrativa adalah kategori yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu di dalam maupun di luar wacana, dan dari sudut bentuk dapat dibedakan atas tiga macam: (1) demonstrativa dasar seperti itu, dan ini, (2) demonstratif turunan seperti berikut, sekian, dan (3) demonstrativa gabungan seperti di sini, di situ, di sana (Kridalaksana, 2007:92). Namun dalam skripsi ini peneliti hanya membahas tentang demonstrativa dasar dan demonstrativa gabungan.

Lebih jauh lagi Kridalaksana (2007:92) mengatakan bahwa berdasarkan atas ada tidaknya anteseden dalam suatu wacana, maka demonstrativa dapat dibagi atas 2 macam yaitu: (1) Demonstrativa intratekstual. Demonstrativa ini digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang terdapat dalam wacana, dan bersifat ekstrakalimat. Demonstrativa ini bersifat anaforis dan kataforis. Demonstrativa ekstrakalimat anaforis yaitu demonstrativa yang digunakan untuk menunjukkan kembali kepada sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya dalam suatu kalimat atau wacana.

Demonstrativa ekstrakalimat kataforis yaitu demonstrativa yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang disebut di belakang dalam suatu kalimat atau wacana.

(2) Demonstrativa ekstratekstual. Demonstrativa ini digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang ada di luar bahasa, dan dapat di bagi atas jauh dekatnya anteseden dari pembicara, proksimal (dekat) 'sini', semi-proksimal (agak) 'situ', distal (jauh) 'sana'.

Demonstrativa dalam bahasa Jepang disebut dengan '*shijidaimeishi*' 指示代名詞, yang berasal dari dua kata yaitu *Shiji* 指示 yang berarti tunjuk, dan *daimeishi* 代名詞 yang berarti kata ganti. Jadi secara etimologi *shijidaimeishi* adalah suatu kata yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu baik itu berupa benda, tempat, arah, yang berkaitan dengan *hanashite* 'pembicara' dan *aite* 'lawan bicara'.

Terada (1984:90) mengemukakan tentang fungsi dari *shijidaimeishi* 'demonstrativa' ini berdasarkan atas awalan dari *shijidaimeishi* ini, yaitu:

1. *Ko, Kinshou* 近称 dipakai oleh pembicara pada saat menunjukkan benda, barang, perkara, tempat dan arah yang dekat dengan dirinya.
2. *So, Chuushou* 中称 dipakai oleh pembicara pada saat menunjukkan benda, barang, perkara, tempat dan arah yang dekat dengan lawan bicara.
3. *A, Enshou* 遠称 dipakai oleh pembicara pada saat menunjukkan benda, barang, perkara, tempat dan arah yang jauh baik dari pembicara maupun lawan bicara.

Selain dari Terada, Sudjianto (2003:89-90) juga mengemukakan suatu teori yang menjelaskan tentang jenis dan fungsi dari masing-masing *shijidaimeishi* ‘demonstrativa’ bahasa Jepang yang didasarkan atas tiga kategori, yaitu :

1. これ *kore*, それ *sore*, あれ *are*
Merupakan 事物にかんするもの *jibutsuni kansuru mono* yang fungsinya sebagai demonstrativa untuk benda, dan barang
2. ここ *koko*, そこ *soko* あそこ *asoko*
Merupakan 場所にかんするもの *bashouni kansuru mono* yang fungsinya sebagai demonstrativa untuk tempat.
3. こちら *kochira* そちら *sochira* あちら *achira*
Merupakan 方向にかんするもの *houkouni kansuru mono* yang fungsinya sebagai demonstrativa untuk menyatakan arah.

Cara pemakaian dari *shijidaimeishi* ‘demonstrativa’ ini dalam sebuah kalimat, bisa diletakkan di awal, di tengah atau di akhir sebuah kalimat sebelum kata kerja atau kopula, dan dapat berfungsi sebagai pengganti subjek, objek, dan predikat dalam sebuah kalimat bahasa Jepang.

2.3 Struktur Kalimat

Dalam sebuah kalimat, baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa lainnya diperlukan sebuah struktur agar kalimat tersebut dapat dimengerti oleh lawan bicara. Sebuah kalimat biasanya memiliki struktur yang terdiri dari subjek (s), predikat (p), dan objek (o). Pada dasarnya, struktur kalimat bahasa Jepang adalah SOP, sedangkan struktur kalimat bahasa Indonesia SPO.

Dalam bahasa Jepang, di antara subjek, objek, dan predikat umumnya disisipi oleh partikel, antara lain; *wa* は, *ga* が, *ni* に, *no* の, *de* で, *e* へ, *o* を (Fitria, 2009:53). Dalam bahasa Jepang terdapat banyak sekali partikel, menurut Fitria (2009: 53) fungsi sintaksis dari partikel tersebut, antara lain yaitu:

1. Partikel *wa* は

Dalam bahasa Jepang partikel *wa* umumnya digunakan untuk menunjukkan topik dari suatu kalimat, oleh karena itu fungsi sintaksis dari partikel *wa* adalah sebagai subjek dalam suatu kalimat.

2. Partikel *ga* が

Partikel memiliki fungsi yang sama dengan partikel *ga* dalam suatu kalimat bahasa Jepang yaitu menjadi topik dari suatu kalimat, oleh karena itu fungsi sintaksis dari partikel *ga* adalah sebagai subjek dalam suatu kalimat.

3. Partikel *ni* に

Dalam bahasa Jepang partikel *ni* digunakan untuk menunjukkan suatu keadaan dan tempat, oleh karena itu fungsi sintaksis dari partikel *ni* adalah sebagai subjek dan juga objek dalam suatu kalimat.

4. Partikel *no* の

Dalam bahasa Jepang, partikel *no* biasanya diletakkan di antara dua buah kata benda yang saling menerangkan, oleh karena itu fungsi sintaksis dari partikel *no* adalah sebagai objek dan juga predikat dalam suatu kalimat.

5. Partikel *de* で

Partikel *de* merupakan sebuah partikel yang berfungsi sebagai penanda suatu benda dan tempat kejadian dalam bahasa Jepang, oleh karena itu fungsi sintaksis dari partikel *de* adalah sebagai subjek dan objek dalam suatu kalimat.

6. Partikel *e* へ

Dalam bahasa Jepang, partikel *e* biasanya berfungsi untuk menunjukkansuatu arah dan tempat tujuan, oleh karena itu fungsi sintaksis dari partikel *e* adalah sebagai objek dalam suatu kalimat.

7. Partikel *o* を

Dalam bahasa Jepang, partikel *o* adalah suatu partikel yang pemakaiannya diikuti oleh suatu kata kerja atau prediket, oleh karena itu fungsi sintaksis dari partikel *o* adalah sebagai objek dalam suatu kalimat.

BAB III

ANALISIS DATA

Pengantar

Berdasarkan uraian pada bab II, dapat disimpulkan bahwa *shijidaimeishi* ‘demonstrativa’ memiliki banyak macam dan fungsi dalam sebuah kalimat. Dari beberapa macam *shijidaimeishi* ‘demonstrativa’ tersebut ditemukan perbedaan fungsi dari penggunaan masing-masing *shijidaimeishi* ‘demonstrativa’ dalam kalimat bahasa Jepang, seperti yang telah dirumuskan dalam permasalahan penelitian ini, berikut akan dianalisis sesuai dengan perumusan masalah.

3.1 Fungsi Sintaksis dari Penggunaan *Shijidaimeishi* ‘Demonstrativa’ *Jibutsuni Kansuru Mono*

Menurut Sudjianto (2003:89-90) *jibutsuni kansuru mono* 事物にかんするもの merupakan suatu *shijidaimeishi* yang digunakan untuk menunjukkan suatu benda dalam bahasa Jepang yang berkaitan dengan *hanashite* ‘pembicara’ dan *aite* ‘lawan bicara’. Berikut ini akan dianalisis fungsi sintaksis dari penggunaan masing-masing *shijidaimeishi* yang tergolong kepada *jibutsuni kansuru mono*.

3.1.1 Fungsi Sintaksis dari penggunaan *Shijidaimishi* ‘Demonstrativa’

Pemarkah *Kore*

Pada bagian ini akan dianalisis mengenai *jibutsuni kansuru mono* dengan pemarkah *kore* ‘ini’ yang merupakan *shijidaimishi* untuk menunjukkan suatu benda atau suatu keadaan yang proksimal ‘dekat dengan pembicara’. Adapun cara pemakaiannya dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

- (1) 博士はなかをあけて、指差した。電気部品が、ぎっしりとつまっている。おとなりの主人は、目を丸くして質問した。
「すごいものですね。これを使うと、すばらしい夢で見られるでしょう」
Hakase wa naka o akete, yubisashita. Denkibuhin ga, gisshiri to tsumatteiru. Otonarino shujin wa, me o marukute shitsumonshita.
[*sugoimono desune. Kore o tsukau to, subarashii yume de mirareru no desuyou*]

‘pada saat hakase membuka dan menunjuk nya. Komponen listriknya sudah terisi penuh. lalu pemilik toko yang berada disebelahnya, bertanya dengan mata melotot. [ini adalah barang yang bagus lho! Dengan menggunakan ini bisa melihat mimpi yang indah]’

(KR, 1998:8)

Pada kalimat (1) digunakan *shijidaimishi* dengan pemarkah *kore* ‘ini’ yang merupakan *shijidaimishi* untuk menunjukkan suatu benda yang proksimal. Kalimat ini tergolong kepada jenis demonstrativa anafora, karena pemarkah *kore* tersebut berfungsi untuk menunjukkan kembali objek yaitu kata *denkibuhin* 電気部品 ‘komponen listrik’ yang telah disebutkan sebelumnya, sedangkan subjek dalam kalimat ini ialah *hakase* 博士 ‘nama orang’ dan predikatnya *mirareru* 見られる ‘dapat melihat’. Dalam kalimat ini pemarkah

kore digunakan di awal kalimat dan diikuti oleh partikel *o* を yang merupakan sebuah partikel penanda objek dalam kalimat bahasa Jepang, dan pada akhir kalimat ada verba *tsukau* 使う ‘menggunakan’ yang merupakan verba penjelas dari pemarkah *kore* tersebut. Di samping berfungsi sebagai pengganti objek, *shijidaimeishi* ini juga dapat berfungsi sebagai pengganti subjek dan predikat dalam suatu kalimat.

- (2) 他に意見がなければ、これでおわりましょう
Houkanni iken ga nakereba, kore de owarimashouu
‘kalau tidak ada lagi pendapat lain, mari kita akhiri ini’
(MNN II, 2006:62)

Pada kalimat (2) digunakan *shijidaimeishi* dengan pemarkah *kore* ‘ini’ yang merupakan *shijidaimeishi* untuk menunjukkan suatu benda atau keadaan yang proksimal. Kalimat ini tergolong kepada jenis demonstrativa anafora, karena pemarkah *kore* tersebut berfungsi untuk menunjukkan objek dari suatu keadaan *kaigi* 会議 ‘rapat’ (pada kalimat ini objek yang ditunjukkan itu tersirat) yang telah disebutkan sebelumnya, sedangkan subjek dalam kalimat ini adalah *hanashite* 話し手 ‘pembicara’ yang pada kalimat ini subjeknya tersirat, dan predikatnya adalah *owarimashou* おわりましょう ‘mari diakhiri’. Dalam kalimat ini pemarkah *kore* digunakan di tengah kalimat dan diikuti oleh partikel *de* yang merupakan sebuah partikel penanda objek dalam kalimat

bahasa Jepang. Disamping berfungsi sebagai pengganti objek, *shijidaimishi* ini juga dapat berfungsi sebagai pengganti subjek dan predikat dalam suatu kalimat.

3.1.2 Fungsi Sintaksis dari penggunaan *Shijidaimishi* 'Demonstrativa'

Pemarkah *Sore*

Pada bagian ini akan dianalisis mengenai *jibutsuni kansuru mono* dengan pemarkah *sore* 'itu' yang merupakan *shijidaimishi* untuk menunjukkan suatu benda yang semi-proksimal 'dekat dengan lawan bicara'. Adapun cara pemakaiannya dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

- (3) 団長は懐中電灯のようなものを出してきた。ダイヤだの、複雑な形のコイルだのがくっついている。男は、それに目をやりながら聞いた。
「何ですか、それは」

Danchou wa kaichudentou no youna mono o dashite kita. Taiya da no, fukuzatsu no katachi no koiruda ga kuttu iteiru. Otoko wa, sore ni me o yarinagara kiita.

[*nan desuka, sore wa*]

'ketua mengeluarkan sebuah benda yang menyerupai senter, apakah ini daiya atau gumpalan kawat melengkung yang rumit bentuknya. Seorang laki-laki dengan serius mendengarkan sambil melihat benda itu'

(KR, 1999:146)

Pada kalimat (3) digunakan *shijidaimishi* dengan pemarkah *Sore* 'itu' yang merupakan *shijidaimishi* untuk menunjukkan suatu benda yang semi-proksimal. Kalimat ini tergolong kepada jenis demonstrativa anafora, karena pemarkah *sore* tersebut berfungsi untuk menunjukkan kembali objek

yaitu kata *kaichudentou* 懐中電灯 ‘senter’ yang telah disebutkan sebelumnya.

Dalam kalimat ini pemarkah *sore* digunakan di tengah kalimat dan diikuti oleh partikel *ni* に yang merupakan sebuah partikel yang juga dapat berfungsi sebagai penanda sebuah objek dalam kalimat bahasa Jepang, dan subjek dalam kalimat ini adalah *danchou* 団長 ‘kepala’, sedangkan predikatnya yaitu *dashite kita* 出してきた ‘mengeluarkan’. Disamping berfungsi sebagai pengganti objek, *shijidaimeishi* ini juga dapat berfungsi sebagai pengganti subjek dan predikat dalam suatu kalimat.

- (4) 知識が電磁波の作用によって、眠っているあいだに、頭のなかに送りこまれると言うわけだ。

[なんだか便利そうなお話ですが、それで、どんな勉強ができるのですか]
Chishiki ga denjiha no sayou ni yotte, nemutteiru aida ni, atamano naka ni okurikomaru to iu wakeda.

[*nandaga benri suona ohanshi desuga, sore de, donna benkyou ga dekiruno desuka?*]

‘ketika kita sedang tertidur ada gelombang elektromagnetik yang mengantarkan ilmu pengetahuan di dalam kepala kita.

[entah kenapa pembicaraan itu sepertinya sangat menarik, tapi bagaimana cara mempelajarinya ya?]

(KR, 1990:148)

Pada kalimat (4) digunakan *shijidaimeishi* dengan pemarkah *sore* ‘itu’ yang merupakan *shijidaimeishi* untuk menunjukkan suatu benda yang semi-proksimal. Kalimat ini tergolong kepada jenis demonstrativa anafora, karena pemarkah *sore* tersebut berfungsi untuk menunjukkan kembali objek

yaitu kata *denjiha* 電磁波 'gelombang elektromagnetik' yang telah disebutkan sebelumnya, subjek dalam kalimat ini adalah *watashi* 私 'saya' (tersirat), sedangkan predikatnya yaitu *okurikomaru* 送りこまれる 'mengantarkan'.

Dalam kalimat ini pemarkah *sore* digunakan di tengah kalimat dan diikuti oleh partikel *de* で yang merupakan sebuah partikel yang juga dapat berfungsi sebagai penanda sebuah objek dalam kalimat bahasa Jepang. Disamping berfungsi sebagai pengganti objek, *shijidaimeshi* ini juga dapat berfungsi sebagai pengganti subjek dan predikat dalam suatu kalimat.

- (5) 彼の家遊びに行ったときに占いをやったことがあります。決まった問いがいくつかあって、それに答えていくのです。

Kare no ie ni asobini itta toki ni uranai wo yatta kotogaarimasu. Kimatta toi ga ikutsu ate, sore ni kotaete ikunodesu.

'saya sudah pernah pergi ke rumah dia untuk meramal. Di sana ada beberapa buah pertanyaan yang sudah diputuskan, dan saya mencoba untuk menjawab pertanyaan itu'

(KTY, 2002:82-83)

Pada kalimat (5) digunakan *shijidaimeshi* dengan pemarkah *sore* 'itu' yang merupakan *shijidaimeshi* untuk menunjukkan suatu benda yang semi-proksimal. Kalimat ini tergolong kepada jenis demonstrativa anafora, karena pemarkah *sore* tersebut berfungsi untuk menunjukkan kembali objek yaitu kata *kimatta toi* 決まった問い 'pertanyaan yang sudah diputuskan' yang telah disebutkan sebelumnya, dalam kalimat ini yang merupakan subjek adalah

kare no 彼の家 ‘rumah dia’, sedangkan yang predikatnya *itta* 行った ‘pergi’.

Dalam kalimat ini pemarkah digunakan di tengah kalimat dan diikuti oleh partikel *ni* に yang merupakan sebuah partikel penanda objek dalam kalimat bahasa Jepang. Disamping berfungsi sebagai pengganti objek *shijidaimishi* ini juga dapat berfungsi sebagai pengganti subjek dan predikat dalam suatu kalimat.

3.1.3 Fungsi Sintaksis dari Penggunaan *Shijidaimishi* ‘Demonstrativa’

Pemarkah *Are*

Pada bagian ini akan dianalisis mengenai *jibutsuni kansuru mono* dengan pemarkah *are* ‘itu’ yang merupakan *shijidaimishi* untuk menunjukkan suatu benda yang distal ‘jauh dari pembicara dan lawan bicara’. Adapun cara pemakaiannya dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

- (6) 「夏に伺った時は、それらの虫に少しもなやまされなかった。あとで考えてみると、ふしぎでならない。そのわけをしりたくて、とうとう、がまんできなくなっただけです。ああ、そのことですか？あれのおかげですよ」
- [*natsu ni ukagatta toki wa, sorera no mushi ni sukoshimo nayamasarenakatta. Atode kangaete miru to, fushigide naranai. Sono wake o shiritakute, toutou, gaman dekinakunatta no desu.*
- Aa, sono kotodesuka? Are no okage desu yo*
- ‘(pada saat musim panas datang, sedikit pun saya tidak terganggu oleh serangga-serangga. Kemudian, ketika mencoba berfikir, tidak ada hal lain selain merasakan suatu keanehan. Karena ingin mengetahui apa alasannya, akhirnya saya tidak bisa diam lagi. Ini semua terjadi karena hal itu)’

(KR, 1999:56)

Pada kalimat (6) digunakan *shijidaimishi* dengan pemarkah *are* ‘itu’ yang merupakan *shijidaimishi* untuk menunjukkan suatu benda yang distal. Kalimat

ini tergolong kepada jenis demonstrativa anafora, karena pemarkah *are* tersebut berfungsi untuk menunjukkan predikat dari verba *yamasarenakatta* やまされなかつた' tidak terganggu ', sedangkan yang merupakan subjek dalam kalimat ini ialah *watashi* 私 'saya (tersirat)', sedangkan objeknya ialah *mushi* 虫 'serangga. Dalam kalimat ini pemarkah *are* digunakan di tengah kalimat dan diikuti oleh partikel *no* yang merupakan sebuah partikel yang menyatakan predikat dalam kalamat bahasa jepang. Disamping berfungsi sebagai pengganti predikat, *shijidaimeishi* ini juga dapat berfungsi sebagai pengganti subjek dan objek dalam suatu kalimat.

- (7) どんな子供だったかって？そうですねえ
あれはたぶんあの子が小学生の低学年の頃だったと思うんですけどね。
Donna kodomo dattakatte? Soudesune
Are wa tabun anoko ga shougakusei no teigakunen no korodatta to omoundesu kedone.
'anak yang bagaimana sich? Ya begitulah...
Mungkin itu adalah anak yang nilainya paling rendah di sekolah dasar'
(AK, 2001:290)

Pada kalimat (7) digunakan *shijidaimeishi* dengan pemarkah *are* 'itu' yang merupakan *shijidaimeishi* untuk menunjukkan suatu benda yang distal. Kata *are* pada kalimat ini tergolong kepada jenis demonstrativa anafora, karena pemarkah *are* tersebut berfungsi untuk menunjukkan kembali kata *kodomo* 子

供 'anak' pada kalimat *donna kodomo datta* yang berfungsi sebagai subjek. Kata *are* pada kalimat *are wa tabun anoko* juga berfungsi sebagai subjek dan terletak di awal sebuah kalimat, sedangkan objek dalam kalimat ini yaitu *shougakusei no teigakunen* 小学生の低学年の頃だった' nilainya paling rendah di sekolah dasar', dan predikat dalam kalimat ini ialah *omoundesukedone* 思うんですけどね 'mungkin'. Dalam kalimat ini pemarkah *are* digunakan di awal kalimat dan diikuti oleh partikel *wa* は yang merupakan sebuah partikel penanda subjek dalam kalimat bahasa Jepang. Disamping berfungsi sebagai pengganti subjek, *shijidaimeishi* ini juga dapat berfungsi pengganti sebagai objek dan predikat dalam suatu kalimat.

- (8) 「ありがとうございました。しかし、私はどこへ帰ったらいいのでしょうか」
「自分の家を忘れてしまったのですか。あ、そうそう、あなたはカバンを持っていたね。あれをあけてみたら、わかるでしょう」。
[*arigatougozaimasu. Shikashi, watashi wa doko e kaettara iinodesyou*]
[*jibun no ie o wasureteshimatta no desuka? a,sousou,anata wa kaban o motteimasune. are o aketemitara, wakarudesyou*]
'[terimakasih banyak . tapi, saya sebaiknya pulang kemana ya?]
[apakah anda sudah lupa rumah anda sendiri?. a..iya, anda sedang membawa tas kan! Coba buka itu pasti anda akan mengerti]'
(KR, 1998:71-72)

Pada kalimat (8) digunakan *shijidaimeishi* dengan pemarkah *are* 'itu' yang merupakan *shijidaimeishi* untuk menunjukkan suatu benda yang distal. Kalimat ini tergolong kepada jenis demonstrativa anafora, karena pemarkah *are* tersebut

berfungsi untuk menunjukkan kembali objek dari kata *kaban* カバン 'tas' yang telah disebutkan sebelumnya, dan subjek dalam kalimat ini ialah *watashi* 私 'saya (tersirat)', sedangkan predikatnya yaitu *aketemitara* あけてみたら 'coba buka'. Dalam kalimat ini pemarkah *are* digunakan pada awal kalimat dan diikuti oleh partikel *o* を yang merupakan sebuah partikel yang menyatakan sebuah objek dalam kalimat bahasa Jepang. Disamping berfungsi sebagai pengganti objek, *shijidaimeishi* ini juga dapat berfungsi sebagai pengganti subjek dan predikat dalam suatu kalimat.

3.2 Fungsi Sintaksis dari Penggunaan *Shijidaimeishi* 'Demonstrativa' *Bashouni Kansuru Mono*

Menurut Sudjianto (2003:89-90) *bashoni kansuru mono* 場所にかんするもの merupakan suatu *shijidaimeishi* yang digunakan untuk menunjukkan suatu tempat dalam bahasa Jepang yang berkaitan dengan *hanashite* 'pembicara' dan *aite* 'lawan bicara'. Berikut ini akan dianalisis fungsi sintaksis dari masing-masing *shijidaimeishi* yang tergolong kepada *bashoni kansuru mono*.

3.2.1 Fungsi Sintaksis dari Penggunaan *Shijidaimeshi* ‘Demonstrativa’

Pemarkah *Koko*

Pada bagian ini akan dianalisis mengenai *bashoni kansuru mono* dengan pemarkah *koko* ‘di sini’ yang merupakan *shijidaimeshi* untuk menunjukkan suatu tempat yang proksimal ‘dekat dengan pembicara’. Adapun cara pemakaiannya dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

- (9) 私は家の中にかけこんだ。ぼくのベッドだ！僕の部屋だ！
ここが新しい家なんだ！

Watashi wa ie no naka ni kakekonda. Bokuno beddoda!
Bokuno heyada! Koko ga atarashii ie nanda!

‘saya berlari ke dalam rumah, ada tempat tidur sendiri! dan ada juga kamar sendiri! **di sini** adalah rumah baru saya!

(FA, 1990:92)

Pada kalimat (9) digunakan *shijidaimeshi* dengan pemarkah *koko* ‘di sini’ yang merupakan *shijidaimeshi* untuk menunjukkan suatu tempat yang proksimal ‘dekat dengan pembicara’. Kalimat ini tergolong kepada jenis demonstrativa katafora, karena pemarkah *koko* tersebut berfungsi untuk menunjukkan subjek dari kata *atarashii ie* 新しい家 ‘rumah baru’ yang disebutkan sesudah pemarkah *koko*. Objek dalam kalimat ini ialah *Watashi* 私 ‘saya’, sedangkan predikatnya yaitu *kakekonda* かけこんだ ‘berlari’. Pada kalimat ini pemarkah *koko* digunakan di awal kalimat, dengan menggunakan partikel *ga* が yang merupakan sebuah partikel penanda sebuah subjek, dalam kalimat bahasa Jepang. Disamping berfungsi sebagai pengganti subjek,

shijidaimishi ini juga dapat berfungsi sebagai pengganti objek dan predikat dalam suatu kalimat.

(10) おまえたちがこの次ここへ来るのは、引越しの日だよ。年が明けたら、すぐだぞ

Omaetachi ga kono tsugi koko e kuruno wa , hikkoshi no hi dayo. Toshi ga aketara, sugu da zo

'kalian semua akan datang lagi ke sini pada waktu hari pindahannya. Segera ya, lakukan kalau tahun ini telah berganti (awal tahun)

(FA, 1990:73)

Pada kalimat (10) digunakan *shijidaimishi* dengan pemarkah *koko* 'di sini' yang merupakan *shijidaimishi* untuk menunjukkan suatu tempat yang proksimal. Kalimat ini tergolong kepada jenis demonstrativa anafora, karena pemarkah *koko* tersebut berfungsi untuk menunjukkan kembali objek dari kata *atarashii ie* 新しい家 'rumah baru yang telah disebutkan sebelumnya, sedangkan subjeknya ialah *omaetachi* おまえたち 'kalian', dan predikat dalam kalimat ini ialah *kuru* 来る 'datang'. Dalam kalimat ini pemarkah *koko* digunakan di tengah kalimat, dengan menggunakan partikel *e* ~ yang merupakan sebuah partikel penanda sebuah objek dalam kalimat bahasa Jepang. Disamping berfungsi sebagai pengganti objek, *shijidaimishi* ini juga dapat berfungsi sebagai pengganti subjek dan predikat dalam suatu kalimat.

(11) 出入り口から、ここに自転車をおこないてください

Deiriguchi kara, koko ni jitensha o okonaide kudasai

'karena merupakan pintu keluar, tolong jangan meletakkan sepeda **di sini**'

(NHBJ, 2008:176)

Pada kalimat (11) digunakan *shijidaimeishi* dengan pemarkah *koko* 'di sini'

yang merupakan *shijidaimeishi* untuk menunjukkan suatu tempat yang proksimal. Kalimat ini tergolong kepada jenis demonstrativa anafora, karena pemarkah *koko* tersebut berfungsi untuk menunjukkan kembali subjek dari kata *deiriguchi* 出入り口 'pintu keluar' yang telah disebutkan sebelumnya, objek dari kalimat ini ialah *jitensha* 自転車 'sepeda', sedangkan predikatnya ialah *okonaide kudasai* おこないてください 'tolong jangan meletakkan '. Dalam kalimat ini pemarkah *koko* digunakan di tengah kalimat, dengan menggunakan partikel *ni* に yang merupakan sebuah partikel penanda sebuah subjek. Disamping berfungsi sebagai pengganti subjek, *shijidaimeishi* ini juga dapat berfungsi sebagai pengganti objek dan predikat dalam suatu kalimat.

3.2.2 Fungsi Sintaksis dari Penggunaan *Shijidaimeishi* ‘Demonstrativa’

Pemarkah *Soko*

Pada bagian ini akan dianalisis mengenai *bashoni kansuru mono* dengan pemarkah *soko* yang merupakan *shijidaimeishi* untuk menunjukkan suatu tempat yang semi-proksimal ‘dekat dengan lawan bicara’. Adapun cara pemakaiannya dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

- (12) 窓がようやく外れた。靴を脱いで中に忍び込んだ。
そこは八畳の和室だった
Mado ga youyaku hazureta. Kutsu o nuide naka ni shinobi konda.
Soko wa hachijyou no washitsu data.
‘Sedikit demi sedikit jendela jadi rusak. Dengan melepaskan sepatunya dia menyelip masuk ke dalam.
Ternyata **di situ** adalah ruangan ala Jepang dengan ukuran delapan tatami.’

(TG, 2006:16)

Pada kalimat (12) digunakan *shijidaimeishi* dengan pemarkah *soko* ‘di situ’ yang merupakan *shijidaimeishi* untuk menunjukkan suatu tempat yang semi-proksimal. Kalimat ini tergolong kepada jenis demonstrativa katafora, karena pemarkah *soko* tersebut berfungsi untuk menunjukkan subjek dari kata *hachijyou no washitsu* 八畳の和室 ‘ruangan ala Jepang dengan ukuran delapan tatami’, dan objeknya yaitu *Kutsu o nuide* 靴を脱い ‘melepaskan sepatunya’, sedangkan predikatnya yaitu *shinobi konda* 忍び込んだ ‘menyelip masuk’. Dalam kalimat ini pemarkah *soko* digunakan di awal kalimat dengan diikuti oleh partikel *wa* は yang merupakan sebuah partikel penanda sebuah subjek,

dalam kalimat bahasa Jepang. Disamping berfungsi sebagai pengganti subjek, *shijidaimeishi* ini juga dapat berfungsi sebagai pengganti objek dan predikat dalam suatu kalimat.

(13) 「実は離れ島にある別荘でしばらくの間、一人で静かに過ごすつもりだ。

そこで使いたい」

[*Jitsu wa hanarejima ni aru bessoude shibaraku no aida, hitori de shizukani sugosu tsumori da. Soko de tsukaitai*]

‘sesungguhnya, di pulau terpencil itu ada sebuah vila, dan saya bermaksud ingin memanfaatkan sementara waktu hari yang tenang di situ’

(KR, 1998:43)

Pada kalimat (13) digunakan *shijidaimeishi* dengan pemarkah *soko* ‘di situ’ yang merupakan *shijidaimeishi* untuk menunjukkan suatu tempat yang semi-proksimal. Kalimat ini tergolong kepada jenis demonstrativa anafora, karena pemarkah *soko* tersebut berfungsi untuk menunjukkan kembali subjek dari kata *bessou* 別荘 ‘vila’ yang telah disebutkan sebelumnya, objek dalam kalimat ini ialah *watashi* 私 ‘saya(tersirat)’, sedangkan predikatnya ialah *tsukaitai* 使いたい ‘ingin memanfaatkan’. Dalam kalimat ini pemarkah *soko* digunakan di awal kalimat dengan diikuti oleh partikel *de* で yang merupakan sebuah partikel penanda sebuah subjek dalam kalimat bahasa Jepang. Disamping berfungsi sebagai pengganti subjek, *shijidaimeishi* ini juga dapat berfungsi sebagai pengganti objek dan predikat dalam suatu kalimat.

3.2.3 Fungsi Sintaksis dari Penggunaan *Shijidaimishi* ‘Demonstrativa’ Pemarkah *Asoko*

Pada bagian ini akan dianalisis mengenai *bashoni kansuru mono* dengan pemarkah *asoko* ‘di sana’ yang merupakan *shijidaimishi* untuk menunjukkan suatu tempat yang distal ‘jauh dari pembicara dan lawan bicara’. Adapun cara pemakaiannya dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

- (14) 部屋で向いましょうか。例のとおり狭っこい場所ですが、甲板ではゆっくりもできませんで、あそこで、お茶でも入れましょう。
Heya de mukaimshouka?. Rei no touri semakkoi bashou desuga, kanpan dewa yukkurimo dekimasende, asoko de, ocha demo irimashou
‘mari kita sekamar. Tempatnya sangat sempit sesuai dengan contoh, dan karena lantai kapal pun tidak bisa di gunakan untuk beristirahat, ayo masuk ke sana, untuk minum teh’

(AOAS, 2006:30)

Pada kalimat (14) digunakan *shijidaimishi* dengan pemarkah *asoko* ‘di sana’ yang merupakan *shijidaimishi* untuk menunjukkan suatu tempat yang distal. Kalimat ini tergolong kepada jenis demonstrativa anafora, karena pemarkah *asoko* tersebut berfungsi untuk menunjukkan kembali subjek dari kata *heya* 部屋 ‘kamar’ yang telah disebutkan sebelumnya, objek dalam kalimat ini ialah *watashi* 私 ‘saya(tersirat)’, sedangkan predikatnya ialah *irimashou* 入れましょう ‘ayo masuk’. Dalam kalimat ini pemarkah *asoko* digunakan di tengah kalimat dan di diikuti oleh partikel *de* で yang merupakan sebuah partikel penanda sebuah subjek dalam kalimat bahasa Jepang.

Disamping berfungsi sebagai pengganti subjek, *shijidaimeshi* ini juga dapat berfungsi sebagai pengganti objek dan predikat dalam suatu kalimat.

(15) その女は笑いながら言った。

「生きている時に、なぜ人並みにしなかったんだい、人並みにさえしていれば、いくら死病にとりつかれたからって世話する者はいるはずだよ。ああして一人ぼっちであそこに寝たまま死ななくなってねえ。」

Sono onna wa, warai nagara itta.

[ikite iru toki ni, naze hitonami ni shinakattandai, hitonamiu ni saeshite ireba, ikura shibyō ni tori tsukareta karate sewa suru mono wa iru hazu dayo.

Aaa shite hitori bochhi de asoko ni neta mama shinanakunatte ne....]

‘wanita itu berbicara sambil tertawa.

(pada waktu hidup dulu, kenapa rakyat itu tidak bisa untuk bersatu, bahkan kalau ada pun pasti orang itu di hantui oleh suatu ketakutan.

Aa saya melakukan hal itu **di sana** dengan seorang diri, tidur begitu saja dan tidak akan mati lagi kan?’

(ディケンズ クリスマスキャロル)

Pada kalimat (15) digunakan *shijidaimeshi* dengan pemarkah *asoko* ‘di sana’ yang merupakan *shijidaimeshi* untuk menunjukkan suatu tempat yang jauh dari si pembicara dan lawan bicara ‘distal. Kalimat ini tergolong kepada jenis demonstrativa anafora, karena pemarkah *asoko* tersebut berfungsi untuk menunjukkan kembali objek dari kata *machi no hito bito ga ie no soto* 町の人々が家の外 ‘kota dimana orang-orang keluar rumah’ yang telah disebutkan sebelumnya (yang pada kalimat ini tidak disebutkan secara jelas mengenai tempat yang di maksud), dan subjek dalam kalimat ini ialah *Sono onna* その

女 'wanita itu', sedangkan predikatnya yaitu *warai nagara itta* 笑いながら言った' berbicara sambil tertawa'. Pemarkah *asoko* digunakan di tengah kalimat dan diikuti oleh partikel *ni* に yang merupakan partikel penanda sebuah objek, dalam bahasa Jepang. Disamping berfungsi sebagai pengganti objek, *shijidaimishi* ini juga berfungsi sebagai subjek dan predikat dalam suatu kalimat.

3.3 Fungsi Sintaksis dari Penggunaan *Shijidaimishi* 'Demonstrativa' *Houkouni Kansuru Mono*

Menurut Sudjianto (2003:89-90) *houkouni kansuru mono* 方向にかんするもの merupakan suatu *shijidaimishi* yang digunakan untuk menunjukkan suatu arah dalam bahasa Jepang yang berkaitan dengan *hanashite* 'pembicara' dan *aite* lawan bicara'. Berikut ini akan dianalisis fungsi sintaksis dari masing-masing *shijidaimishi* yang tergolong kepada *houkouni kansuru mono*.

3.3.1 Fungsi Sintaksis dari Penggunaan *Shijidaimishi* 'Demonstrativa' Pemarkah *Kochira*

Pada bagian ini akan dianalisis mengenai *houkouni kansuru mono* dengan pemarkah *kochira* 'di sebelah sini' yang merupakan *shijidaimishi* untuk menunjukkan suatu arah yang proksimal 'dekat dengan pembicara'. Adapun cara pemakaiannya dapat di lihat pada contoh di bawah ini:

- (16) 野生のキリンを見たのは、もう二十年ほど前のことになります。
東アフリカのケニアのサバンナででした。
こちらは自動車に乗っていました。

*Yaseinokirin o mitanowa, mou niyunen hodo maeno kotoni narimasu.
Higashi afurikano kenyano sabana de deshita. Kochira wa jidousyani
notteimashita.*

‘sudah dua puluh tahun yang lalu saya melihat jerapah berkeliaran. Di sabana yang terletak di Negara Kenya bagian timur dari benua afrika. Dan saya pernah menaiki mobil ke arah **sebelah sini**’

(KTY, 1993:67)

Pada kalimat (16) digunakan *shijidaimeshi* dengan pemarkah *kochira* ‘di sebelah sini’ yang merupakan *shijidaimeshi* untuk menunjukkan suatu arah yang proksimal. Kalimat ini tergolong kepada jenis demonstrativa anafora, karena pemarkah *kochira* tersebut berfungsi untuk menunjukkan kembali subjek dari kata *sabana* サバンナ ‘sabana’ yang telah disebutkan sebelumnya, objek dari kalimat ini ialah *Yaseinokirin* 野生のキリン ‘jerapah berkeliaran’, sedangkan predikatnya yaitu *mita* 見た ‘melihat’. Dalam kalimat ini pemarkah *kochira* digunakan pada awal kalimat dan diikuti oleh pemakaian partikel *wa* は yang merupakan sebuah partikel penanda sebuah subjek. Disamping berfungsi sebagai pengganti subjek, *shijidaimeshi* ini juga dapat berfungsi sebagai pengganti objek dan predikat dalam suatu kalimat.

- (17) 私はレジのほうを見た。牧村刑事が勘定を払っている。
レジ係の娘に何か話しかけている。娘はこちらを見て、
彼に何か答えている。

*Watashi wa rejinohou o mita. Makimurakeiji ga kanjyou o haratteiru.
Rejigakari no musume ni nanika hanshikaketeiru. Musume wa kochira o
mite, kare ni nanika kotaeteiru.*

‘Saya melihat ke arah kasir. Detektif makimura sedang membayar tagihannya. Dia berbicara tentang sesuatu hal kepada anak perempuan si kasir, anak perempuan itupun mulai melihat ke arah sebelah sini, dan entah menjawab apa kepada dia.’

(AK, 2001:60-61)

Pada kalimat (17) digunakan *shijidaimeishi* dengan pemarkah *kochira* ‘di sebelah sini’ yang merupakan *shijidaimeishi* untuk menunjukkan suatu arah yang proksimal. Kalimat ini tergolong kepada jenis demonstrativa katafora, karena pemarkah *kochira* tersebut berfungsi untuk menunjukkan objek dari kata *Makimurakeiji* 牧村刑事 ‘detektif makimura’ yang disebutkan sesudah pemarkah *kochira*, subjek dalam kalimat ini ialah *watashi* 私 ‘saya(tersirat)’, sedangkan predikatnya ialah *mita* 見た ‘melihat’. Dalam kalimat ini pemarkah *kochira* digunakan pada akhir sebuah kalimat dan diikuti oleh pemakaian partikel *o* を yang merupakan sebuah partikel penanda sebuah objek dalam bahasa Jepang. Disamping berfungsi sebagai pengganti objek, *shijidaimeishi* ini juga dapat berfungsi sebagai pengganti subjek dan predikat dalam suatu kalimat.

3.3.2 Fungsi Sintaksis dari Penggunaan *Shijidaimeishi* ‘Demonstrativa’ Pemarkah *Sochira*

Pada bagian ini akan dianalisis mengenai *houkouni kansuru mono* dengan pemarkah *sochira* ‘di sebelah situ’ yang merupakan *shijidaimeishi* untuk menunjukkan suatu arah yang semi-proksimal. Adapun cara pemakaiannya dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

(18) 「前略元気ですか。

じつはしばらくそちらの住所がわからず、手紙を出せなかった」。

[*zenryakugenkidesuka?*]

Jitsu wa shibaraku sochira no jyusho ga wakarazu, tegami o dasenakatta.

[Bagaimana kabarnya?]

Sebenarnya karena saya tidak tau alamat yang **di sebelah situ**, makanya saya tidak bisa mengirimkan surat.

(TG, 2006:207)

Pada kalimat (18) digunakan *shijidaimeishi* dengan pemarkah *sochira* ‘sebelah situ’ yang merupakan *shijidaimeishi* untuk menunjukkan suatu arah atau tempat yang semi-proksimal. Kalimat ini tergolong kepada jenis demonstrativa katafora, karena pemarkah *sochira* tersebut berfungsi untuk menunjukkan objek dari kata *tomodachi no ie* 友達の家 ‘rumah baru teman’ yang dalam kalimat ini objeknya tersirat (tidak disebutkan secara jelas dalam kalimat) yang disebutkan sesudah pemarkah *sochira*, subjek dalam kalimat ini ialah *watashi* 私 ‘saya (tersirat)’, sedangkan predikatnya yaitu *dasenakatta* 出せなかった ‘tidak bisa mengirimkan’. Pemarkah *sochira* dalam kalimat

diletakkan di tengah kalimat dengan pemakaian partikel *no* の yang merupakan sebuah partikel yang menjelaskan tentang objek yang di maksud. Disamping berfungsi sebagai pengganti objek, *shijidaimishi* ini juga dapat berfungsi sebagai pengganti subjek dan predikat dalam suatu kalimat.

- (19) 道の向かえに、トムとナーナのやっている食料品屋があつてね。お昼がすむと、みんなでそちらに行った。私は棚に缶詰をならべる手伝いをした。

Michino mukaeni, tomu to nana no yatteiru shokuryouhinya ga atte ne. ohiru gasumuto, minna de sochira ni itta. Watashi wa dana ni kanzume o naraberu tetsudai o shita.

'di toko barang makanan yang berada diseberang jalan, ada tomu dan nana, semuanya pergi ke **sebelah situ**. Sedangkan saya membantu menyusun kaleng ke dalam lemari'

(FA, 1990:86-87)

Pada kalimat (19) digunakan *shijidaimishi* dengan pemarkah *sochira* 'sebelah situ' yang merupakan *shijidaimishi* untuk menunjukkan suatu arah yang semi-proksimal. Kalimat ini tergolong kepada jenis demonstrativa anafora, karena pemarkah *sochira* tersebut berfungsi untuk menunjukkan kembali objek dari kata *shokuryouhin* ya 食料品屋 'toko barang makanan' yang telah disebutkan sebelumnya, subjek dalam kalimat ini ialah *watashi* 私 'saya', sedangkan predikatnya yaitu *itta* 行った 'pergi'. Dalam kalimat ini pemarkah *sochira* diletakkan di tengah kalimat dengan pemakaian partikel *ni* に yang merupakan sebuah partikel penanda objek dalam sebuah kalimat bahasa Jepang.

Disamping berfungsi sebagai pengganti objek, *shijidaimishi* ini juga dapat berfungsi sebagai pengganti subjek dan predikat dalam suatu kalimat.

3.3.2 Fungsi Sintaksis dari Penggunaan *Shijidaimishi* ‘Demonstrativa’ Pemarkah *Achira*

Pada bagian ini akan dianalisis mengenai *houkouni kansuru mono* dengan pemarkah *achira* ‘di sebelah sana’ yang merupakan *shijidaimishi* untuk menunjukkan suatu arah distal ‘jauh dari pembicara dan lawan bicara’. Adapun cara pemakaiannya dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

- (20) 私が修の叔父です。修が日高さんを殺しまったというのは、それは許されることではないですよ。日高さんの代わりに小説を書かされとったというんでしょう。で、それで、とうとう堪忍袋の緒が切れてしまったと。つまりあちらにも非はあるわけだ。修だけが悪いんじゃない。

Watashi ga osamu no oji desu. Osamu ga hidakasan o koroshimatta to iu no wa, sore wa yurusaseru kotodewanai desuyo Hidaka san no kawarini shousetsu o kakas are totta to iun desuyou. De, sore de, toutou kan nin bukuro no o (kanji) ga kirete shimatta to. tsumari achira nimo wi wa aru wakeda. Osamu dake ga waruin jyanai.

‘Saya adalah paman osamu. Osamu adalah orang yang telah membunuh Hidaka, itu merupakan hal yang tidak bisa di maafkan. Untuk menggantikan tuan Hidaka katanya (dia di suruh) untuk menulis sebuah novel. Dengan kata lain orang yang berada di sebelah sana (Hidaka) juga punya kesalahan. Bukan osamu saja yang salah’

(AK, 2001:305-306)

Pada kalimat (20) digunakan *shijidaimishi* dengan pemarkah *achira* ‘di sebelah sana’ yang merupakan *shijidaimishi* untuk menunjukkan suatu arah yang distal. Kalimat ini tergolong kepada jenis demonstrativa anafora, karena

pemarkah *achira* tersebut berfungsi untuk menunjukkan kembali objek dari kata *Hidakasan* 日高さん ‘tuan hidaka’ yang merupakan seorang korban pembunuhan yang telah disebutkan sebelumnya, subjek dalam kalimat ini ialah *watashi* 私 ‘saya’, sedangkan predikatnya yaitu *koroshimatta* 殺しまった ‘telah membunuh’. Dalam kalimat ini pemarkah *achira* diletakkan di tengah kalimat dan pemakaiannya diikuti oleh partikel *no* の yang terletak di belakang pemarkah *achira* yang merupakan sebuah partikel penanda sebuah objek. Disamping berfungsi sebagai pengganti objek, *shijidaimeishi* ini juga dapat berfungsi sebagai pengganti subjek dan predikat dalam suatu kalimat.

- (21) 「あちらへついたら私またきっとどうともいたしますから。きっとそんなに長いあいだごめわくはかきませんから。
Achira e tsuitara watashi mata kitto doutomo itashimasukara. Kitto sonnani nagai aida gomewaku wa kakimasenkara.
‘kalau saya pergi lagi ke sana pasti akan merepotkan dia lagi. Dan pasti saya akan merepotkan dia dalam waktu yang cukup lama
(ディケンズ クリスマスキャロル)

Pada kalimat (21) digunakan *shijidaimeishi* dengan pemarkah *achira* ‘di sebelah sana’ yang merupakan *shijidaimeishi* untuk menunjukkan suatu arah yang distal. Kalimat ini tergolong kepada jenis demonstrativa anafora, karena pemarkah *achira* tersebut berfungsi untuk menunjukkan kembali objek dari kata sebelumnya *hikkoshino machi* 引越しの町 ‘kota yang akan dipindahkan

(kota baru nya) yang dalam kalimat ini objeknya tidak disebutkan secara langsung (tersirat)', subjek dalam kalimat ini ialah *watashi* 私 'saya', sedangkan predikatnya yaitu *doutomo itashimasu* どうともいたします 'akan merepotkan'. Dalam kalimat ini pemarkah *achira* diletakkan di awal kalimat dan pemakaiannya diikuti oleh partikel *e* ~ yang terletak di belakang pemarkah *achira* yang merupakan sebuah partikel penanda sebuah objek. Disamping berfungsi sebagai pengganti objek, *shijidaimeishi* ini juga dapat berfungsi sebagai pengganti subjek dan predikat dalam suatu kalimat.

(22) 毎日雪が降って、あちらの川があふれ始めましてね。家の裏庭そばにも川があった。ハーバー・ブルックという名前の川です。
Mainichi yuki ga futte, achira no kawa ga afure hajimemashitene. Ie no urani wa sobanimo kawa ga atta. Haabaa.burekku toiu namae nokawa desu.

'setiap hari salju turun, sungai yang berada di **sebelah sana** mulai meluap. Sungai itu ada di samping dan juga dibelakang rumah saya. Nama sungai itu adalah haabaa burekku.

(FA, 1990:8)

'Pada kalimat (22) digunakan *shijidaimeishi* dengan pemarkah *achira* 'di sebelah sana' yang merupakan *shijidaimeishi* untuk menunjukkan suatu arah yang distal. Kalimat ini tergolong kepada jenis demonstrativa katafora, karena pemarkah *achira* tersebut berfungsi untuk menunjukkan objek dari kata *haabaa.burekku* ハーバー・ブルック 'haabaa burekku yang disebutkan

sesudah pemarkah *achira*, subjek dalam kalimat ini ialah *watashi* 私 'saya', sedangkan predikatnya yaitu *afure hajimemashitene* あふれ始めましてね 'mulai meluap'. Dalam kalimat ini pemarkah *achira* diletakkan di tengah kalimat dan pemakaiannya diikuti oleh partikel *no* の yang terletak di belakang pemarkah *achira* yang merupakan sebuah partikel penanda sebuah objek. Disamping berfungsi sebagai pengganti objek, *shijidaimeshi* ini juga dapat berfungsi sebagai pengganti subjek dan predikat dalam suatu kalimat.



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari

keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, di antaranya sebagai berikut:

1. *Shijidaimeishi* 'demonstrativa' tergolong kepada tiga kategori yaitu:
jibutsuni kansuru mono 事物にかんするもの 'untuk menyatakan benda dan barang' yaitu; *kore* これ, *sore* それ dan *are* あれ. *Bashouni kansuru mono* 場所にかんするもの ' untuk menyatakan tempat' yaitu; *koko* ここ, *soko* そこ dan *asoko* あそこ. *Houkouni kansuru mono* ' 方向にかんするもの' untuk menyatakan arah' yaitu; *kochira* こちら, *sochira* そちら, dan *achira* あちら.
2. Berdasarkan atas sudut bentuknya demonstrativa dibagi atas tiga macam, yaitu: demonstrativa dasar, demonstrativa turunan, demonstrativa gabungan. Sedangkan berdasarkan anteseden nya maka demonstrativa dapat dibagi atas 2 macam yaitu: (1) Demonstrativa intratekstual, yaitu anaforis dan kataforis.
(2) Demonstrativa ekstratekstual yaitu proksimal 'dekat', semi-proksimal 'agak', distal 'jauh'.

3. *Shijidaimeishi* ‘demonstrativa’ dalam bahasa Jepang memiliki tiga fungsi sintaksis, yaitu: sebagai pengganti subjek, objek, dan predikat. Dalam penelitian ini partikel yang digunakan ialah partikel *wa* は, *ga* が, *ni* に, *no* の, *e* へ, *o* を, dan *de* で, dari penelitian ini *Shijidaimeishi* ‘demonstrativa’ yang berfungsi sebagai pengganti subjek ada 7 data, yang berfungsi sebagai pengganti objek ada 14 data, dan yang berfungsi sebagai pengganti predikat ada 1 data.

4.2 Saran

Sejauh analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai *shijidaimeishi* yang digunakan untuk menunjukkan suatu benda, tempat dan arah, ada beberapa hal yang perlu dilakukan penelitian untuk selanjutnya. Hal itu menyangkut tentang fungsi dari masing-masing *shijidaimeishi* yaitu *jibutsuni kansuru mono* ‘untuk menunjukkan suatu benda’, *bashouni kansuru mono* ‘untuk menunjukkan suatu tempat’, dan *houkouni kansuru mono* ‘untuk menunjukkan suatu arah’. Selain itu, peneliti juga berharap adanya penelitian lain yang menyangkut *shijidaimeishi* ini, karena seperti yang telah peneliti ungkapkan pada bab sebelumnya bahwa *shijidaimeishi* ini memiliki banyak macam dan fungsi, sehingga ada kalanya terjadi kekeliruan bagi pembelajar asing bahasa Jepang dalam penggunaannya.

Tabel 1. Fungsi Sintaksis dari Penggunaan *Shijidaimeishi* ‘Demonstrativa’
Pemarkah *Kore*

NO	<i>Shijidaimeishi</i> Pemarkah <i>Kore</i>
1	<p>博士はなかをあけて、指差した。電気部品が、ぎっしりとつまっている。おとなりの主人は、目を丸くして質問した。 「すごいものですね。これを使うと、すばらしい夢で見られるのでしょうか」 <i>Hakase wa naka o akete, yubisashita. Denkihuhin ga, gishshiri to tsumatteiru. Otonarino shujin wa, me o marukute shitsumonshita.</i> [<i>sugoimono desune. Kore o tsukau to, subarashii yume de mirareru no desuyou</i>]</p> <p>‘pada saat hakase membuka dan menunjuk nya. Komponen listriknya sudah terisi penuh. lalu pemilik toko yang berada disebelahnya, bertanya dengan mata melotot. [ini adalah barang yang bagus lho! Dengan menggunakan ini bisa melihat mimpi yang indah]’</p> <p style="text-align: right;">(KR, 1998:8)</p> <p>Pada kalimat di atas pemarkah <i>kore</i> berfungsi sebagai pengganti objek dari kata <i>denkihuhin</i> ‘komponen listrik’, terletak di awal kalimat dan diikuti partikel <i>o</i>, subjek kalimat ini ialah <i>hakase</i> ‘nama orang’, dan predikatnya <i>mirareru</i> ‘melihat’. Kalimat ini tergolong kepada demonstrativa anafora karena pemarkah <i>kore</i> diletakkan setelah kata yang di tunjuk sebagai objek.</p>
2	<p>他に意見がなければ、これでおわりましょう <i>Houkanni iken ga nakereba, kore de owarimashouu</i> ‘kalau tidak ada lagi pendapat lain, mari kita akhiri ini’</p> <p style="text-align: right;">(MNN II, 2006:62)</p> <p>Pada kalimat di atas pemarkah <i>kore</i> berfungsi sebagai pengganti objek dari suatu keadaan <i>kaigi</i> ‘rapat’ (pada kalimat ini objek yang di tunjukkan itu tesirat), terletak di awal kalimat dan diikuti partikel <i>de</i>, subjek kalimat ini ialah <i>hanashite</i> ‘pembicara’, sedangkan predikat nya <i>owarimashouu</i> ‘mari di akhiri’. Kalimat ini tergolong kepada demonstrativa anafora karena pemarkah <i>kore</i> diletakkan setelah kata yang ditunjuk sebagai objek.</p>

Tabel 2. Fungsi Sintaksis dari Penggunaan *Shijidaimishi* ‘Demonstrativa’
Pemarkah *Sore*

NO	<i>Shijidaimishi</i> Pemarkah <i>Sore</i>
3	<p>団長は懐中電灯のようなものを出してきた。ダイヤだの、複雑な形のコイルだのがくっついている。男は、それに目をやりながら聞いた。 「何ですか、それは」 <i>Danchou wa kaichudentou no youna mono o dashite kita. Taiya da no, fukuzatsu no katachi no koiruda ga kuttsu iteiru. Otoko wa, sore ni me o yarinagara kiita.</i> <i>[nan desuka, sore wa]</i></p> <p>‘ketua mengeluarkan sebuah benda yang menyerupai senter, apakah ini daiya atau gumpalan kawat melengkung yang rumit bentuknya. Seorang laki-laki dengan serius mendengarkan sambil melihat benda itu’ (KR, 1999:146)</p> <p>Pada kalimat di atas pemarkah <i>sore</i> berfungsi sebagai pengganti objek dari kata <i>kaichudentou</i> ‘senter’, subjek kalimat ini ialah <i>danchou</i> ‘kepala’, dan predikatnya <i>dashite kita</i> ‘mengeluarkan’. Terletak di tengah kalimat dan diikuti partikel <i>ni</i>. Kalimat ini tergolong kepada demonstrativa anafora karena pemarkah <i>sore</i> diletakkan setelah kata yang ditunjuk sebagai objek.</p>
4	<p>知識が電磁波の作用によって、眠っているあいだに、頭のなかに送りこまれると言うわけだ。 [なんだか便利そうなお話ですが、それで、どんな勉強ができるのですか] <i>Chishiki ga denjiha no sayou ni yotte, nemutteiru aida ni, atamano naka ni okurikomaru to iu wakeda.</i> <i>[nandaga benri suona ohanshi desuga, sore de, donna benkyou ga dekiruno desuka?]</i></p> <p>‘ketika kita sedang tertidur ada gelombang elektromagnetik yang mengantarkan ilmu pengetahuan di dalam kepala kita. [entah kenapa pembicaraan itu sepertinya sangat menarik, tapi bagaimana cara mempelajarinya ya?] (KR, 1990:148)</p> <p>Pada kalimat di atas pemarkah <i>sore</i> berfungsi sebagai pengganti objek dari kata <i>denjiha</i> ‘gelombang elektromagnetik’, subjek kalimat ini ialah <i>watashi</i> ‘saya’, sedangkan predikatnya yaitu <i>okurikomaru</i> ‘mengantarkan’. Terletak di tengah kalimat dan diikuti partikel <i>de</i> で. Kalimat ini tergolong kepada demonstrativa anafora karena pemarkah <i>sore</i> diletakkan setelah kata yang ditunjuk sebagai objek.</p>

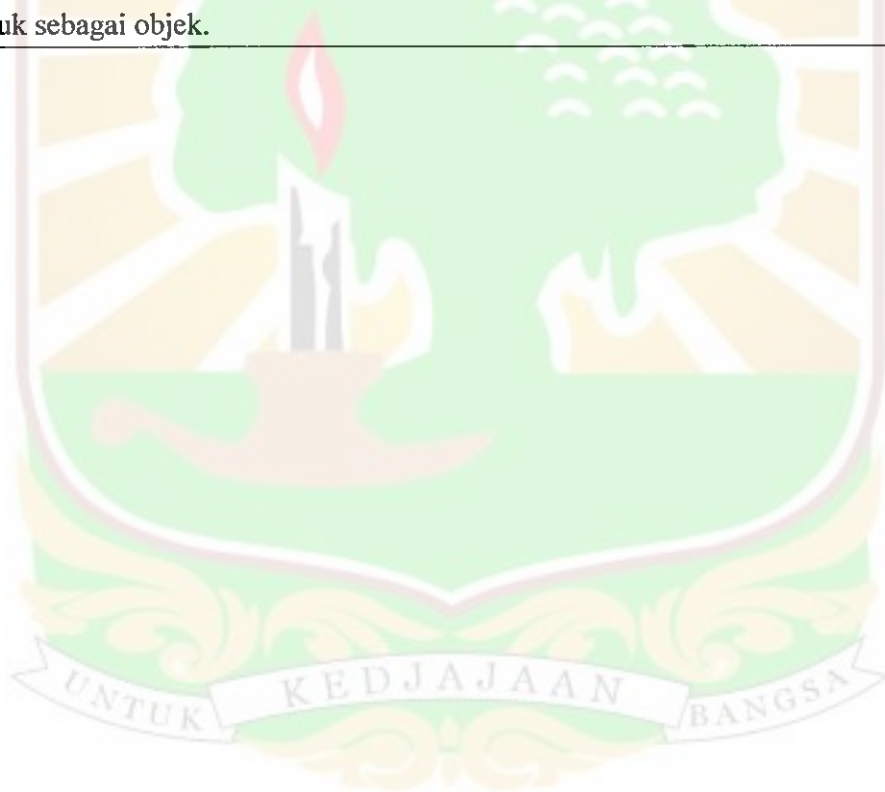
5 彼の家遊びに行ったときに占いをやったことがあります。決まった問
いがいくつかあって、それに答えていくのです。

*Kare no ie ni asobini itta toki ni uranai wo yatta kotogaarimasu. Kimatta toi ga
ikutsu ate, sore ni kotaete ikunodesu.*

‘saya sudah pernah pergi ke rumah dia untuk meramal. Disana ada beberapa
buah pertanyaan yang sudah di putuskan, dan saya mencoba untuk menjawab
pertanyaan itu’

(KTY, 2002:82-83)

Pada kalimat di atas pemarkah *sore* berfungsi sebagai pengganti objek dari kata
kimatta toi ‘pertanyaan yang sudah di putuskan’, subjek dalam kalimat ini ialah
kare no ie ‘rumah dia’, sedangkan predikat nya yaitu *itta* ‘pergi’. Terletak di
tengah kalimat dan diikuti partikel *ni* に. Kalimat ini tergolong kepada
demonstrativa anafora karena pemarkah *sore* diletakkan setelah kata yang
ditunjuk sebagai objek.



Tabel 3. Fungsi Sintaksis dari Penggunaan *Shijidaimishi* 'Demonstrativa' Pemarkah *Are*

NO	<i>Shijidaimishi</i> Pemarkah <i>Are</i>
6	<p>「夏に伺った時は、それらの虫に少しもなやまされなかった。あとで考えてみると、ふしぎでならない。そのわけをしりたくて、とうとう、がまんできなくなったのです。</p> <p>ああ、そのことですか？あれのおかげですよ」</p> <p><i>[natsu ni ukagatta toki wa, sorera no mushi ni sukoshimo nayamasarenakatta. Atode kangaete miru to, fushigide naranai. Sono wake o shiritakute, toutou, gaman dekinakunatta no desu.</i></p> <p><i>Aa, sono kotodesuka? Are no okage desu yo</i></p> <p>'(pada saat musim panas datang, sedikit pun saya tidak terganggu oleh serangga-serangga. Kemudian, ketika mencoba berfikir, tidak ada hal lain selain merasakan suatu keanehan. Karena ingin mengetahui apa alasannya, akhirnya saya tidak bisa diam lagi. Ini semua terjadi karena hal itu)'</p> <p style="text-align: right;">(KR, 1999:56)</p> <p>Pada kalimat di atas pemarkah <i>are</i> berfungsi sebagai pengganti predikat dari verba <i>nayamasarenakatta</i> 'tidak terganggu', objek dalam kalimat ini ialah <i>mushi</i> 'serangga', sedangkan subjek dalam kalimat ini ialah <i>watashi</i> 'saya'. Terletak di awal kalimat dan diikuti partikel <i>no</i>. Kalimat ini tergolong kepada demonstrativa anafora karena pemarkah <i>are</i> diletakkan setelah kata yang ditunjuk sebagai predikat.</p>
7	<p>どんな子供だったかって？そうですねえ</p> <p>あれはたぶんあの子が小学生の低学年の頃だったと思うんですけどね。</p> <p><i>Donna kodomo dattakatte? Soudesune</i></p> <p><i>Are wa tabun anoko ga shougakusei no teigakunen no korodatta to omoundesu kedone.</i></p> <p>'anak yang bagaimana sich? Ya begitulah...'</p> <p>Mungkin itu adalah anak yang nilainya paling rendah di sekolah dasar'</p> <p style="text-align: right;">(AK, 2001:290)</p> <p>Pada kalimat di atas pemarkah <i>are</i> berfungsi sebagai pengganti subjek dari kata <i>kodomo</i> 'anak', subjek dalam kalimat ini ialah <i>shougakusei no teigakunen no korodatta</i> 'nilainya paling rendah di sekolah dasar', sedangkan predikat nya yaitu <i>omoundesu kedone</i> 'Mungkin'. Terletak di awal kalimat dan diikuti partikel <i>wa</i> は. Kalimat ini tergolong kepada demonstrativa anafora karena pemarkah <i>are</i> diletakkan setelah kata yang ditunjuk sebagai subjek.</p>

- 8 「ありがとうございました。しかし、私はどこへ帰ったらいいのでしょうか」
「自分の家を忘れてしまったのですか。あ、そうそう、あなたはカバンを持っていましたね。あれをあけてみたら、わかるでしょう」。

[arigatougozaimasu. Shikashi, watashi wa doko e kaettara iinodesyou]

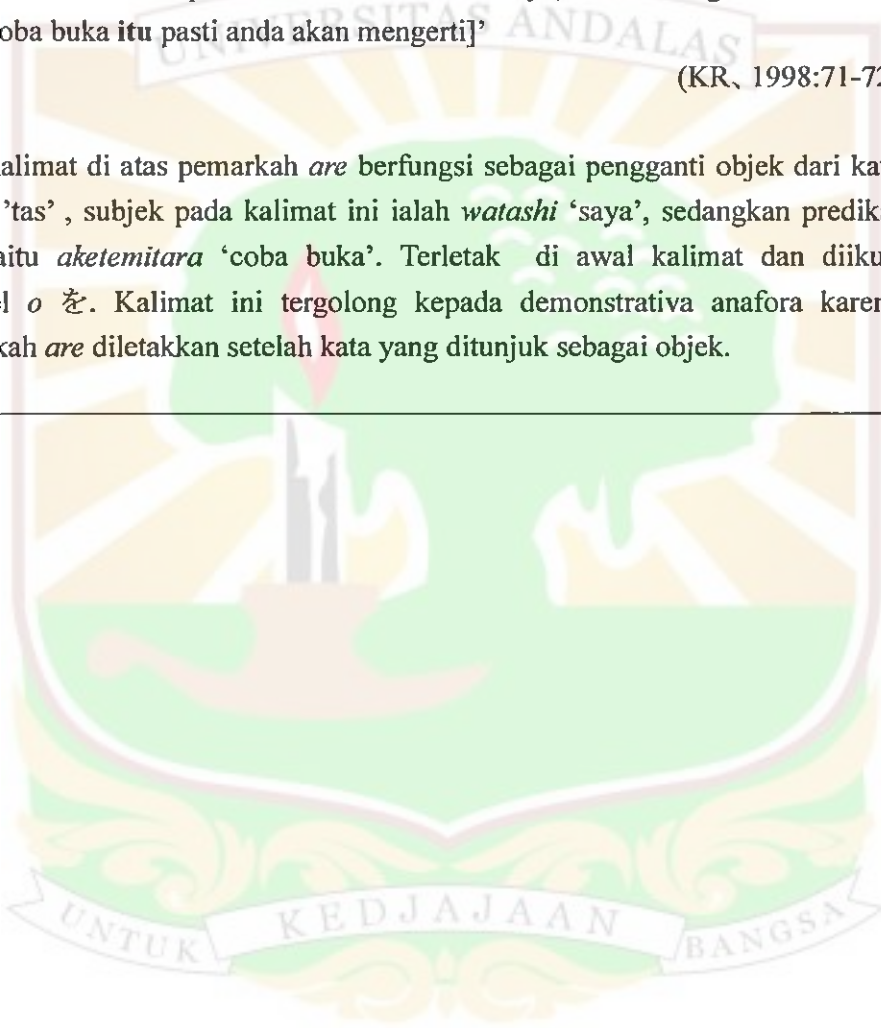
[jibun no ie o wasureteshimatta no desuka? a,sousou,anata wa kaban o motteimasune. are o aketemitara, wakarudesyou]

[terimakasih banyak . tapi, saya sebaiknya pulang kemana ya?]

[apakah anda sudah lupa rumah anda sendiri?. a..iya, anda sedang membawa tas kan! Coba buka itu pasti anda akan mengerti?]

(KR, 1998:71-72)

Pada kalimat di atas pemarkah *are* berfungsi sebagai pengganti objek dari kata *kaban* 'tas', subjek pada kalimat ini ialah *watashi* 'saya', sedangkan predikatnya yaitu *aketemitara* 'coba buka'. Terletak di awal kalimat dan diikuti partikel *o* を. Kalimat ini tergolong kepada demonstrativa anafora karena pemarkah *are* diletakkan setelah kata yang ditunjuk sebagai objek.



Tabel 4. Fungsi Sintaksis dari Penggunaan *Shijidaimishi* ‘Demonstrativa’
Pemarkah *Koko*

NO	<i>Shijidaimishi</i> Pemarkah <i>Koko</i>
9	<p>私は家の中にかげこんだ。ぼくのベッドだ！僕の部屋だ！ ここが新しい家なんだ！ <i>Watashi wa ie no naka ni kakekonda. Bokuno beddoda!</i> <i>Bokuno heyada! Koko ga atarashii ie nanda!</i> ‘saya berlari ke dalam rumah, ada tempat tidur sendiri! dan ada juga kamar sendiri! di sini adalah rumah baru saya! (FA, 1990:92)</p> <p>Pada kalimat di atas pemarkah <i>koko</i> berfungsi sebagai pengganti subjek dari kata <i>atarashii ie</i> ‘rumah baru’, objek dalam kalimat ini ialah <i>watashi</i> ‘saya’, sedangkan predikat nya yaitu <i>kakekonda</i> ‘berlari’. Terletak di awal kalimat dan diikuti partikel <i>ga</i> が. Kalimat ini tergolong kepada demonstrativa katafora karena pemarkah <i>koko</i> diletakkan sebelum kata yang ditunjuk sebagai subjek.</p>
10	<p>おまえたちがこの次ここへ来るのは、引越しの日だよ。年が明けたら、すぐだ <i>Omaetachi ga kono tsugi koko e kuruno wa, hikkoshi no hi dayo. Toshi ga aketara, sugu da zo</i> ‘kalian semua akan datang lagi ke sini pada waktu hari pindahannya. Segera ya, lakukan kalau tahun ini telah berganti (awal tahun) (FA, 1990:73)</p> <p>Pada kalimat di atas pemarkah <i>koko</i> berfungsi sebagai pengganti objek dari kata <i>atarashii ie</i> ‘rumah baru’, subjek dalam kalimat ini ialah <i>omaetachi</i> ‘kalian’, sedangkan predikat nya yaitu <i>kuru</i> ‘datang’. Terletak di tengah kalimat, dengan menggunakan partikel <i>e</i> へ yang merupakan sebuah partikel penanda sebuah objek dalam kalimat bahasa Jepang. Kalimat ini tergolong kepada demonstrativa anafora karena pemarkah <i>koko</i> di letakkan setelah kata yang ditunjuk sebagai objek.</p>

11

出入り口から、ここに自転車をおこないてください

Deiriguchi kara, koko ni jitensha o okonaide kudasai

'karena merupakan pintu keluar, tolong jangan meletakkan sepeda **di sini**'

(NHBJ, 2008:176)

Pada kalimat di atas pemarkah *koko* berfungsi sebagai pengganti subjek dari kata *deiriguchi* 'pintu keluar', objek dalam kalimat ini ialah *jitensha* 'sepeda', sedangkan predikat nya yaitu *okonaide kudasai* 'tolong jangan meletakkan'. Terletak di tengah kalimat, dengan menggunakan partikel *ni* に. Kalimat ini tergolong kepada demonstrativa anafora karena pemarkah *koko* diletakkan setelah kata yang ditunjuk sebagai subjek.



Tabel 5. Fungsi Sintaksis dari Penggunaan *Shijidaimishi* 'Demonstrativa' Pemarkah *Soko*

NO	<i>Shijidaimishi</i> Pemarkah <i>Soko</i>
12	<p>窓がようやく外れた。靴を脱いで中に忍び込んだ。そこは八畳の和室だった <i>Mado ga youyaku hazureta. Kutsu o nuide naka ni shinobi konda. Soko wa hachijyou no washitsu data.</i> 'sedikit demi sedikit jendela jadi rusak. Dengan melepaskan sepatunya dia menyelinap masuk ke dalam. Ternyata di situ adalah ruangan ala Jepang dengan ukuran delapan tatami.' (TG, 2006:16)</p> <p>Pada kalimat di atas pemarkah <i>soko</i> berfungsi sebagai pengganti subjek dari kata <i>hachijyou no washitsu</i> 'ruangan ala Jepang dengan ukuran delapan tatami', objek dalam kalimat ini ialah <i>Kutsu o nuide</i> 'melepaskan sepatunya', sedangkan predikat nya yaitu <i>shinobi konda</i> 'menyelinap masuk'. Terletak di awal kalimat dan diikuti partikel <i>wa</i> は. Kalimat ini tergolong kepada demonstrativa katafora karena pemarkah <i>soko</i> diletakkan sebelum kata yang ditunjuk sebagai subjek.</p>
13	<p>「実は離れ島にある別荘でしばらくの間、一人で静かに過ごすつもりだ。そこで使いたい」 <i>[Jitsu wa hanarejima ni aru bessoude shibaraku no aida, hitori de shizukani sugosu tsumori da. Soko de tsukaitai]</i> 'sesungguhnya, di pulau terpencil itu ada sebuah vila, dan saya bermaksud ingin memanfaatkan sementara waktu hari yang tenang di situ' (KR, 1998:43)</p> <p>Pada kalimat di atas pemarkah <i>soko</i> berfungsi sebagai pengganti subjek dari kata <i>bessou</i> 'vila', objek dalam kalimat ini ialah <i>watashi</i> 'saya(tersirat)', sedangkan predikat nya ialah <i>tsukaitai</i> 'ingin memanfaatkan'. Terletak di awal kalimat dan diikuti partikel <i>de</i> で. Kalimat ini tergolong kepada demonstrativa anafora karena pemarkah <i>soko</i> diletakkan setelah kata yang ditunjuk sebagai subjek.</p>

Tabel 6. Fungsi Sintaksis dari Penggunaan *Shijidaimishi* ‘Demonstrativa’
Pemarkah *Asoko*

NO	<i>Shijidaimishi</i> Pemarkah <i>Asoko</i>
14	<p>部屋で向いましょうか。例のとおり狭っこい場所ですが、甲板ではゆっくりもできません、あそこで、お茶でも入れましょう。</p> <p><i>Heya de mukaimshouka?. Rei no touri semakko bashou desuga, kanpan dewa yukkurimo dekimasende, asoko de, ocha demo irimashou</i></p> <p>‘mari kita sekamar. Tempatnya sangat sempit sesuai dengan contoh, dan karena lantai kapal pun tidak bisa di gunakan untuk beristirahat, masuk lah ke sana, mari kita minum teh’</p> <p style="text-align: right;">(AOAS, 2006:30)</p> <p>Pada kalimat di atas pemarkah <i>asoko</i> berfungsi sebagai pengganti objek dari kata objek dari kata <i>heya</i> ‘kamar’, objek dalam kalimat ini ialah <i>watashi</i> 私 ‘saya(tersirat)’, sedangkan predikat nya ialah <i>irimashou</i> ‘ayo masuk’. Terletak di tengah kalimat dan diikuti partikel <i>de</i> で. Kalimat ini tergolong kepada demonstrativa anafora karena pemarkah <i>asoko</i> diletakkan setelah kata yang ditunjuk sebagai objek.</p>
15	<p>その女は笑いながら言った。 「生きている時に、なぜ人並みにしなかったんだい、人並みにさえしていれば、いくら死病にとりつかれたからって世話する者はいるはずだよ。 ああして一人ぼっちであそこに寝たまま死ななくなってねえ。</p> <p><i>Sono onna wa, warai nagara itta.</i> <i>[ikite iru toki ni, naze hitonami ni shinakattandai, hitonamiu ni saeshite ireba , ikura shibyou ni tori tsukareta karate sewa suru mono wa iru hazu dayo.</i> <i>Aaa shite hitori bochhi de asoko ni neta mama shinanakunatte ne</i></p> <p>‘wanita itu berbicara sambil tertawa. (pada waktu hidup dulu, kenapa rakyat itu tidak bisa untuk bersatu, bahkan kalau ada pun pasti orang itu di hantui oleh suatu ketakutan. Aa saya melakukan hal itu di sana dengan seorang diri, tidur begitu saja dan tidak akan mati lagi kan?’</p> <p style="text-align: right;">(ディケンズ クリスマスキャロル)</p> <p>Pemarkah <i>asoko</i> berfungsi sebagai pengganti objek dari kata <i>machi no hito bito ga ie no soto</i> ‘kota dimana orang-orang keluar rumah’, subjek dalam kalimat ini ialah <i>Sono onna</i> ‘wanita itu’, sedangkan predikat nya yaitu <i>warai nagara itta</i> ‘berbicara sambil tertawa’. Kalimat ini tergolong kepada demonstrativa anafora karena pemarkah <i>asoko</i> diletakkan setelah kata yang ditunjuk sebagai objek.</p>

Tabel 7. Fungsi Sintaksis dari Penggunaan *Shijidaimishi* ‘Demonstrativa’ Pemarkah *Kochira*

NO	<i>Shijidaimishi</i> Pemarkah <i>kochira</i>
16	<p>野生のキリンを見たのは、もう二十年ほど前のことになります。東アフリカのケニアのサバンナででした。こちらは自動車に乗っていました。</p> <p><i>Yaseinokirin o mitanowa, mou niyunen hodo maeno koto ni narimasu. Higashi afurikano kenyano sabana de deshita. Kochira wa jidousyuni notteimashita.</i></p> <p>‘sudah dua puluh tahun yang lalu saya melihat jerapah berkeliaran. Di sabana yang terletak di Negara Kenya bagian timur dari benua afrika. Dan saya pernah menaiki mobil ke arah sebelah sini’</p> <p style="text-align: right;">(KTY, 1993:67)</p> <p>Pada kalimat di atas pemarkah <i>kochira</i> berfungsi sebagai pengganti subjek dari kata <i>sabana</i> サバンナ ‘sabana’, objek dari kalimat ini ialah <i>Yaseinokirin</i> 野生のキリン ‘jerapah berkeliaran’, sedangkan predikat nya yaitu <i>mita</i> 見た ‘melihat’. Terletak di awal kalimat dan diikuti partikel <i>wa</i> は. Kalimat ini tergolong kepada demonstrativa anafora karena pemarkah <i>kochira</i> diletakkan setelah kata yang ditunjuk sebagai subjek.</p>
17	<p>私はレジのほうを見た。牧村刑事が勘定を払っている。レジ係の娘に何か話しかけている。娘はこちらを見て、彼に何か答えている。</p> <p><i>Watashi wa rejinhou o mita. Makimurakeiji ga kanjyou o haratteiru. Rejigakari no musume ni nanika hanshikaketeiru. Musume wa kochira o mite, kare ni nanika kotaeteiru.</i></p> <p>‘Saya melihat ke arah kasir. Detektif makimura sedang membayar tagihannya. Dia berbicara tentang sesuatu hal kepada anak perempuan si kasir, anak perempuan itupun mulai melihat ke arah sebelah sini, dan entah menjawab apa kepada dia.’</p> <p style="text-align: right;">(AK, 2001:60-61)</p> <p>Pada kalimat di atas pemarkah <i>kochira</i> berfungsi sebagai pengganti objek dari kata <i>Makimurakeiji</i> 牧村刑事 ‘detektif makimura’, subjek dalam kalimat ini ialah <i>watashi</i> 私 ‘saya(tersirat)’, sedangkan predikat nya ialah <i>mita</i> 見た ‘melihat’. Terletak di akhir kalimat dan diikuti partikel <i>o</i> を. Kalimat ini tergolong kepada demonstrativa katafora karena pemarkah <i>kochira</i> diletakkan sebelum kata yang ditunjuk sebagai objek.</p>

Tabel 8. Fungsi Sintaksis dari Penggunaan *Shijidaimishi* ‘Demonstrativa’
Pemarkah *Sochira*

NO	<i>Shijidaimishi</i> Pemarkah <i>sochira</i>
18	<p>道の向かえに、トムとナーナのやっている食料品屋があつてね。お 昼 がすむと、みんなでそちらに行った。私は棚に缶詰をならべる手伝いを した。</p> <p><i>Michino mukaeni, tomu to nana no yatteiru shokuryouhinya ga ate ne. ohiru gasumuto, minna de sochira ni itta. Watashi wa dana ni kanzume o naraberu tetsudai o shita.</i></p> <p>‘di toko barang makanan yang berada diseberang jalan, ada tomu dan nana, semuanya pergi ke sebelah situ. Sedangkan saya membantu menyusun kaleng kedalam lemari’</p> <p>(FA, 1990:86-87)</p> <p>Pada kalimat di atas pemarkah <i>sochira</i> berfungsi sebagai pengganti objek dari <i>shokuryouhinya</i> ‘toko barang makanan, subjek dalam kalimat ini ialah <i>watashi</i> 私 ‘saya’, sedangkan predikat nya yaitu <i>itta</i> 行った ‘pergi’ Terletak di tengah kalimat dengan pemakaian partikel <i>ni</i> に. Kalimat ini tergolong kepada demonstrativa anafora karena pemarkah <i>sochira</i> diletakkan setelah kata yang ditunjuk sebagai objek.</p>
19	<p>「前略元気ですか。 じつはしばらくそちらの住所がわからず、手紙を出せなかった」 [zenryakugenkidesuka?]</p> <p><i>Jitsu wa shibaraku sochira no jyusho ga wakarazu, tegami o dasenakatta.</i> [Bagaimana kabarnya?]</p> <p>Sebenarnya karena saya tidak tau alamat yang di sebelah situ, makanya saya tidak mengirimkan surat.</p> <p>(TG, 2006:207)</p> <p>Pada kalimat ini pemarkah <i>sochira</i> berfungsi sebagai pengganti objek dari kata <i>tomodachi no ie</i> ‘rumah baru teman’ (tersirat) yang di sebutkan sesudah pemarkah <i>sochira</i>, subjek dalam kalimat ini ialah <i>watashi</i> ‘saya (tersirat)’, sedangkan predikat nya yaitu <i>dasenakatta</i> ‘tidak bisa mengirimkan’. Pemarkah <i>sochira</i> dalam kalimat diletakkan di tengah kalimat dengan pemakaian partikel <i>no</i> の. Kalimat ini tergolong kepada demonstrativa katafora karena pemarkah <i>sochira</i> diletakkan sebelum kata yang ditunjuk sebagai objek.</p>

Tabel 9. Fungsi Sintaksis dari *Shijidaimishi* ‘Demonstrativa’ Pemarkah *Achira*

NO	<i>Shijidaimishi</i> dengan Pemarkah <i>Achira</i>
20	<p>私が修の叔父です。修が日高さんを殺しまったというのは、それは許されることではないですよ。日高さんの代わりに小説を書かされとったというんでしょう。で、それで、とうとう堪忍袋の緒が切れてしまった。つまりあちらにも非はあるわけだ。修だけが悪いんじゃない。</p> <p><i>Watashi ga osamu no oji desu. Osamu ga hidakasan o koroshimatta to iu no wa, sore wa yurusaseru kotodewanai desuyo Hidaka san no kawarini shousetsu o kakas are totta to iun desuyou. De, sore de, toutou kan nin bukuro no o (kanji) ga kirete shimatta to. tsumari achira nimo wi wa aru wakeda. Osamu dake ga waruin jyanai.</i></p> <p>‘Saya adalah paman osamu. Osamu adalah orang yang telah membunuh Hidaka, itu merupakan hal yang tidak bisa di maafkan. Untuk menggantikan tuan Hidaka katanya (dia di suruh) untuk menulis sebuah novel. Dengan kata lain orang yang berada di sebelah sana (Hidaka) juga punya kesalahan. Bukan osamu saja yang salah ’</p> <p style="text-align: right;">(AK, 2001:305-306)</p> <p>Pemarkah <i>achira</i> berfungsi sebagai pengganti objek dari kata <i>Hidakasan</i> ‘tuan hidaka’, subjek dalam kalimat ini ialah <i>watashi</i> ‘saya’, sedangkan predikat nya yaitu <i>koroshimatta</i> ‘telah membunuh’. Pemarkah <i>achira</i> diletakkan di tengah kalimat dan pemakaiannya diikuti oleh partikel <i>no</i> の. Kalimat ini tergolong kepada demonstrativa anafora karena pemarkah <i>achira</i> diletakkan setelah kata yang ditunjuk sebagai objek.</p>
21	<p>「あちらへついたら私またきつとどうともいたしますから。きっとそんなに長いあいだごめわくはかきませんから。</p> <p><i>Achira e tsuitara watashi mata kitto doutomo itashimasukara. Kitto sonnani nagai aida gomewaku wa kakimassenkara.</i></p> <p>‘kalau saya pergi lagi kesana pasti akan merepotkan dia lagi. Dan pasti saya akan merepotkan dia dalam waktu yang cukup lama)</p> <p style="text-align: right;">(ディケンズ クリスマスキャロル)</p> <p>Pemarkah <i>achira</i> berfungsi sebagai pengganti objek dari kata <i>hikkoshino machi</i> ‘kota yang akan di pindahkan (kota baru nya)’, subjek dalam kalimat ini ialah <i>watashi</i> ‘saya’, sedangkan predikat nya yaitu <i>doutomo itashimasu</i> ‘akan merepotkan’. Pemarkah <i>achira</i> diletakkan di awal kalimat dan pemakaiannya diikuti oleh partikel <i>e</i> へ. Kalimat ini tergolong kepada demonstrativa anafora karena pemarkah <i>achira</i> diletakkan setelah kata yang ditunjuk sebagai objek.</p>

22

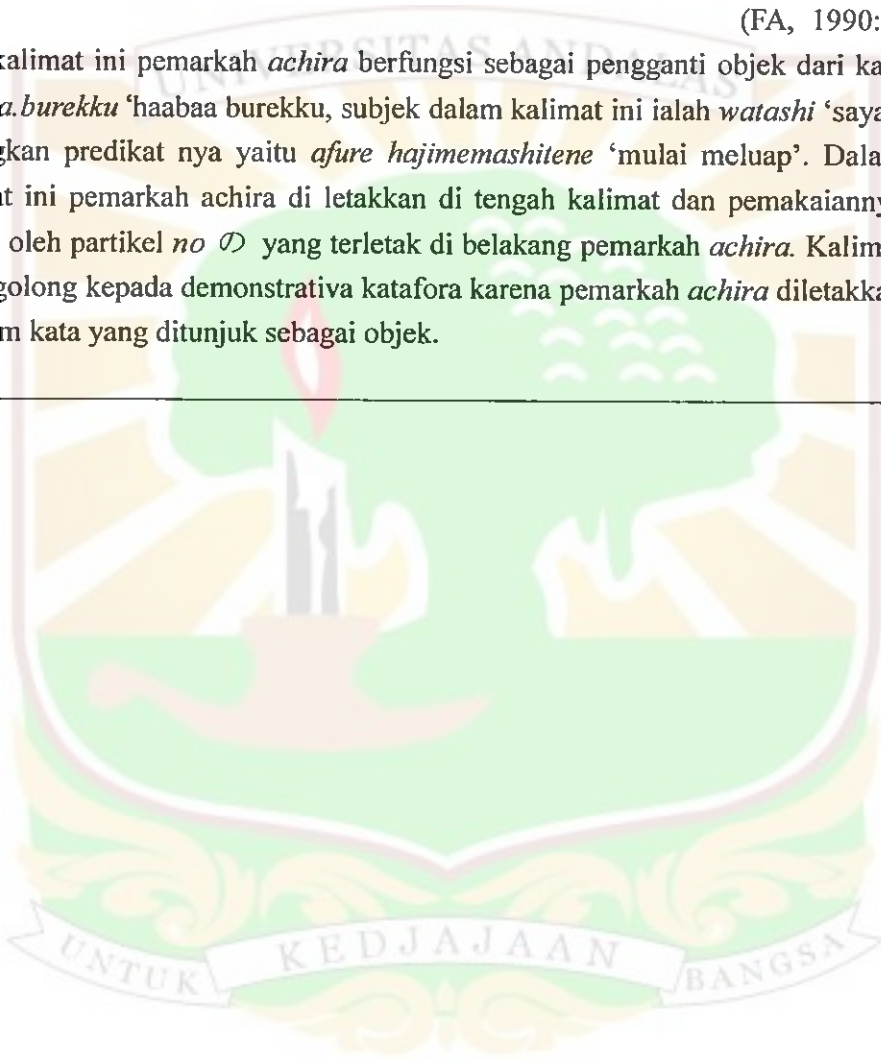
毎日雪が降って、あちらの川があふれ始めましてね。家の裏庭そばにも川があった。ハーバー・ブルックという名前の川です。

Mainichi yuki ga futte, achira no kawa ga afure hajimemashitene. Ie no urani wa sobanimo kawa ga atta. Haabaa.burekku toiu namae nokawa desu.

‘setiap hari salju turun, sungai yang berada di **sebelah sana** selalu meluap. Sungai itu ada di samping dan juga dibelakang rumah saya. Nama sungai itu adalah haabaa burekku.

(FA, 1990:8)

Pada kalimat ini pemarkah *achira* berfungsi sebagai pengganti objek dari kata *haabaa.burekku* ‘haabaa burekku, subjek dalam kalimat ini ialah *watashi* ‘saya’, sedangkan predikat nya yaitu *afure hajimemashitene* ‘mulai meluap’. Dalam kalimat ini pemarkah *achira* di letakkan di tengah kalimat dan pemakaiannya diikuti oleh partikel *no の* yang terletak di belakang pemarkah *achira*. Kalimat ini tergolong kepada demonstrativa katafora karena pemarkah *achira* diletakkan sebelum kata yang ditunjuk sebagai objek.



Daftar Kepustakaan

- Brown, Delmer. 1987. *An Intoductoin To Advanced Spoken Japanese*. Japan : The Japan Foundation.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chandra, T. 2009. *Pelajaran Bahasa Jepang*. Jakarta : Evergreen Japanese Course.
- Depaola, Tomie. 1999. *26 Fairmount Avenue*. Tokyo : NDC.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Erizawati. 2000. "Kata Penujuk dalam Bahasa Jepang". Makalah. Padang : Universitas Bung Hatta.
- Gakushudo. 2003. *Kamus Praktis Jepang – Indonesia Indonesia – Jepang*. Jakarta : Tjhin Thiang Jiang
- Fitria, Henny. 2009. *12 Langkah Praktis Mahir Bahasa Jepang*. Jakarta: PT Wahyu Media.
- Hiroshi Kawasaki. 2002. *Kyoukashouno Toki o Yomikaesu*. Japan: Tokyo butaito kuku.
- Kayako, Hoshi. Makato, Wada.1999. *Kimagure Robotto*. Japan: Shinchousha
- Keigo , Higashino. 2001. *Akui*. Japan: Kodansya Bunshou
- Keigo , Higashino. 2006. *Tegami*. Japan: Bunshun Bunshou.
- Kenji, Matsura. 1994. *Kamus Bahasa Jepang – Indonesia*. Kyoto : Kyoto Sangyou University Press.
- Kinsui, Satoshi, Kimura Hideki, dkk. 2001. *Nihongo no Bunpou Serufu Masataa Shiritsu 4*. Tokyo : Kuroshii Oshuupatsu.

- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Minna No Nihongo I. 2000. *Terjemahan dan Keterangan Tata Bahasa*. Jepang:3A Cooperation.
- Nike, Askin. 2004. “Perbandingan Kata Penunjuk Bahasa Jepang Dengan Kata Penunjuk Bahasa Indonesia”. Makalah. Padang : Universitas Bung Hatta.
- Noor, Yelia. 2007. *Kata penunjuk Ko. So, A, Do dalam Novel Nishi Nomajo Ga Shinda Karya Nashiki Kahoo*. Skripsi. Padang : Universitas Bung Hatta.
- Pamungkas, Setiawan. 2009. *Mudah Menguasai Bahasa Jepang*. Jakarta : PT Kawan Pustaka.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Struktural*. Surakarta : LPI UNS dan UNS Press.
- Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjianto. 2003. *Pengantar Linguistik Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Sunakawa, Yuriko dkk. 1998. *Nihongo Bunkei Jiten*. Japan : Kuroshio Publihers.
- Sudjianto, Dahidi Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Jepang*. Jakarta : Kesaint Balnc.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar – Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung : Angkasa.
- Tomatsu, Etsuko dkk. 2008. *Nihongo Hyoogen Bunkei Jiten*. Japan : Kabushikikaisha.
- Wulandari, Hanum. 2010. “Tata Urut Kalimat Imperatif ‘Hatarakikakenobun’ Dalam Bahasa Jepang”. *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas.

LAMPIRAN DATA

1. 博士はなかをあけて、指差した。電気部品が、ぎっしりとつまっている。
おとなりの主人は、目を丸くして質問した。
「すごいものですね。これを使うと、すばらしい夢で見られるのでしょうか」
Hakase wa naka o akete, yubisashita. Denkihuhin ga, gisshiri to tsumatteiru. Otonarino shujin wa, me o marukute shitsumonshita.
[*sugoimono desune. Kore o tsukau to, subarashii yume de mirareru no desuyou*]
‘pada saat hakase membuka dan menunjuk nya. Komponen listriknya sudah terisi penuh. lalu pemilik toko yang berada disebelahnya, bertanya dengan mata melotot. [ini adalah barang yang bagus lho! Dengan menggunakan ini bisa melihat mimpi yang indah]’
(KR, 1998:8)
2. 「なんだか便利そうなお話ですが、それで、どんな勉強ができるのですか」
これはまだ試作品だから、えいごだけだ
[*Nandaka benrisouna ohanashi desuga, orede, donna benkyou ga dekiruno desuka?*] *kore wa mada sisakuhin dakara, eigo dakeda.*
‘[entah kenapa pembicaraan itu sepertinya sangat menarik, tapi bagaimana cara mempelajarinya ya?]
Karena ini adalah hanya barang percontohan, maka hanya ada dalm bahsa Inggris’
(KR, 1990:8)
3. 彼の家遊びに行ったときに占いをやったことがあります。
決まった問いがいくつかあって、それに答えていくのです。
Kare no ie ni asobini itta toki ni uranai wo yatta kotogaarimasu. Kimatta toi ga ikutsu ate, sore ni kotaete ikunodesu.
‘saya sudah pernah pergi ke rumah dia untuk meramal. Disana ada beberapa buah pertanyaan yang sudah di putuskan, dan saya mencoba untuk menjawab pertanyaan itu’
(KTY, 2002:82-83)
4. これは太った方の男が言った。
Kore wa futottahou no otoko ga itta
‘dia berkata ini adalah laki-laki yang lebih gemuk’
(KMD, 2003:37)

5. 知識が電磁波の作用によって、眠っているあいだに、頭のなかに送りこまれると言うわけだ。

[なんだか便利そうなお話ですが、それで、どんな勉強ができるのですか]

Chishiki ga denjiha no sayou ni yotte, nemutteiru aida ni, atamano naka ni okurikomaru to iu wakeda.

[*nandaga benri suona ohanshi desuga, sore de, donna benkyou ga dekiruno desuka?*]

'ketika kita sedang tertidur ada gelombang elektromagnetik yang mengantarkan ilmu pengetahuan di dalam kepala kita.

[entah kenapa pembicaraan itu sepertinya sangat menarik, tapi bagaimana cara mempelajarinya ya?]

(KR, 1990:148)

6. 団長は懐中電灯のようなものを出してきた。ダイヤだの、複雑な形のコイルだのがくっついている。男は、それに目をやりながら聞いた。

「何ですか、それは」

Danchou wa kaichudentou no youna mono o dashite kita. Taiya da no, fukuzatsu no katachi no koiruda ga kuttsu iteiruru. Otoko wa, sore ni me o yarinagara kiita.

[*nan desuka, sore wa*]

'ketua mengeluarkan sebuah benda yang menyerupai senter, apakah ini daiya atau gumpalan kawat melengkung yang rumit bentuknya. Seorang laki-laki dengan serius mendengarkan sambil melihat benda itu'

(KR, 1999:146)

7. 「ありがとうございました。しかし、私はどこへ帰ったらいいのでしょうか」

「自分の家を忘れてしまったのですか。あ、そうそう、あなたはカバンを持っていましたね。あれをあけてみたら、わかるでしょう」。

[*arigatougozaimasu. Shikashi, watashi wa doko e kaettara iinodesyou*]

[*jibun no ie o wasureteshimatta no desuka? a, sousou, anata wa kaban o motteimasune. are o aketemitara, wakarudesyou*]

[*terimakasih banyak . tapi, saya sebaiknya pulang kemana ya?*]

[apakah anda sudah lupa rumah anda sendiri?. a..iya, anda sedang membawa tas kan! Coba buka itu pasti anda akan mengerti']

(KR, 1998:71-72)

8. 「夏に伺った時は、それらの虫に少しもなやまされなかった。あとで考えてみると、ふしぎでならない。そのわけをしりたくて、とうとう、がまんできなくなったのです。
 ああ、そのことですか？あれのおかげですよ」
[natsu ni ukagatta toki wa, sorera no mushi ni sukoshimo nayamasarenakatta. Atode kangaete miru to, fushigide naranai. Sono wake o shiritakute, toutou, gaman dekinakunatta no desu.
Aa, sono kotodesuka? Are no okage desu yo
 (KR, 1999:56)
9. どんな子供だったかって？そうですねえ
 あれはたぶんあの子が小学生の低学年の頃だったと思うんですけどね。
Donna kodomo dattakatte? Soudesune
Are wa tabun anoko ga shougakusei no teigakunen no korodatta to omoundesu kedone.
 ‘anak yang bagaimana sich? Ya begitulah...’
 Mungkin itu adalah anak yang nilainya paling rendah di sekolah dasar’
 (AK, 2001:290)
10. おまえたちがこの次ここへ来るのは、引越しの日だよ。年が明けたら、すぐだぞ
Omaetachi ga kono tsugi koko e kuruno wa, hikkoshi no hi dayo. Toshi ga aketara, sugu da zo
 ‘kalian semua akan datang lagi ke sini pada waktu hari pindahannya. Segera ya, lakukan kalau tahun ini telah berganti (awal tahun)’
 (FA, 1990:73)
11. 私は家の中にかげこんだ。ぼくのベッドだ！僕の部屋だ！
 ここが新しい家なんだ！
Watashi wa ie no naka ni kakekonda. Bokuno beddoda!
Bokuno heyada! Koko ga atarashii ie nanda!
 ‘saya berlali ke dalam rumah, ada tempat tidur sendiri! dan ada juga kamar sendiri! di sini adalah rumah baru saya!’
 (FA, 1990:92)

12. 出入り口から、ここに自転車をおこないでくださいませんか
Deiriguchi kara, koko ni jitensha o okonaide kudasaimasenka
 ‘karena merupakan pintu keluar, tolong jangan meletakkan sepeda **di sini**’
 (NHBJ, 2008:176)
13. 実は離れ島にある別荘でしばらくの間、一人で静かに過ごすつもりだ。
 そこで使いたい
 [*Jitsu wa hanarejima ni aru bessoude shibaraku no aida, hitori de shizukani sugosu tsumori da. Soko de tsukaitai*]
 ‘sesungguhnya, di pulau terpencil itu ada sebuah vila, dan saya bermaksud ingin memanfaatkan sementara waktu hari yang tenang **di situ**’
 (KR, 1998:43)
14. 「フレッド」とスクルージは言った。
 「ああ。。。驚いた。そこにいるのはどなたですか」
 「わたしだよ。伯父さんのスクルージだよ。中に入れてくれないか」
 [*fureddo(nama orang) to sukuruji (nama orang) wa itta.*
[aa odoroiita. Soko ni iru no wa donate desuka?]
[watashi dayo. Ojisan no sukuruji dayo. Naka ni iretekurenaika?]
 ‘(tuan fred dan tuan sukuruji berkata)
 (aa saya terkejut...yang berada di situ siapa?)
 (saya. Paman dari sukuruji.bolehkah saya masuk kedalam?)
 (ディケンズ クリスマスキャロル)
15. 窓がようやく外れた。靴を脱いで中に忍び込んだ。
 そこは八畳の和室だった
Mado ga youyaku hazureta. Kutsu o nuide naka ni shinobi konda.
Soko wa hachijyou no washitsu data.
 ‘Sedikit demi sedikit jendela jadi rusak. Dengan melepaskan sepatunya dia menyelinap masuk ke dalam.
 Ternyata **di situ** adalah ruangan ala Jepang dengan ukuran delapantatami.’
 (TG, 2006:16)

16. 部屋で向いましょうか。例のとおり狭っこい場所ですが、甲板ではゆっくりもできませんで、あそこで、お茶でも入れましょう。

Heya de ukagaimashouka?. Rei no touri semakkoi bashou desuga, kanpan dewa yukkurimo dekimasende, asoko de, ocha demo irimashou

‘mari kita sekamar. Tempatnya sangat sempit sesuai dengan contoh, dan karena lantai kapal pun tidak bisa di gunakan untuk beristirahat, masuk lah ke sana, mari kita minum teh’

(AOAS, 2006:30)

17. その女は笑いながら言った。

「生きている時に、なぜ人並みにしなかったんだい、人並みにさえしていれば、いくら死病にとりつかれたからって世話する者はいるはずだよ。

ああして一人ぼっちであそこに寝たまま死ななくなってねえ。

Sono onna wa, warai nagara itta.

[ikite iru toki ni, naze hitonami ni shinakattandai, hitonamiu ni saeshite ireba, ikura shibyou ni tori tsukareta karate sewa suru mono wa(part) iru hazu dayo.

Aaa shite hitori bochhi de asoko ni neta mama shinanakunatte ne....

‘wanita itu berbicara sambil tertawa.

(pada waktu hidup dulu, kenapa rakyat itu tidak bisa untuk bersatu, bahkan kalau ada pun pasti orang itu di hantui oleh suatu ketakutan.

Aa saya melakukan hal itu di sana dengan seorang diri, tidur begitu saja dan tidak akan mati lagi kan?’

(ディケンズ クリスマスキャロル)

18. あの子は登校拒否ってのをしていたらしいんです。

あその親はふつうの勤め人だったはずなんですけど、おまかけに子供に対してやたら過保護だったんです。

Anoko wa toukoukyohitte no shiteitashiin desu.

Asoko no oya wa futsuuno tsutometenindatte hazu nan desukedo.

Omakakeni kodomo ni taishite yatara kamgo dttan desu.

‘sepertinya anak itu malas untuk pergi ke sekolah.

Itu mungkin di sebabkan karena orang tuanya yang disana, selalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga mereka tidak memberikan perhatian yang lebih terhadap anaknya’

(KK, 2000:27)

19. 野生のキリンを見たのは、もう二十年ほど前のことになります。
東アフリカのケニアのサバンナででした。
こちらは自動車に乗っていました。
Yaseinokirin o mitanowa, mou niyunen hodo maeno kotoni narimasu. Higashi afurikano keniano sabana de deshita. Kochira wa jidousyani notteimashita.
‘sudah dua puluh tahun yang lalu saya melihat jerapah berkeliaran. Di sabana yang terletak di Negara Kenya bagian timur dari benua afrika. Dan saya pernah menaiki mobil ke arah **sebelah sini**’
(KTY, 1993:67)
20. 私はレジのほうを見た。牧村刑事が勘定を払っている。
レジ係の娘に何か話しかけている。娘はこちらを見て、
彼に何か答えている。
Watashi wa rejinhou o mita. Makimurakeiji ga kanjyou o haratteiru.
Rejigakari no musume ni nanika hanshikaketeiru. Musume wa kochira o mite, kare ni nanika kotaeteiru.
‘Saya melihat ke arah kasir. Detektif makimura sedang membayar tagihannya. Dia berbicara tentang sesuatu hal kepada anak perempuan si kasir, anak perempuan itupun mulai melihat ke arah **sebelah sini**, dan entah menjawab apa kepada dia.’
(AK, 2001:60-61)
21. こちらは南西大学の留学生でグラントと申します
Kochira wa nanseidaigaku no ryuugakusei de guran tomoushimasu
‘**di sebelah sini** adalah mahasiswa asing yang berasal dari nanseidaigaku yang bernama guran’
(FA, 1990:161)
22. 日本語学校はそちらにあります。
Nihongakkou wa sochira ni arimasu
‘sekolah Jepang ada **di sebelah situ**’
(PBJ, 2009:62)

23. 道の向かえに、トムとナーナのやっている食料品屋があつてね。お昼がすむと、みんなでそちらに行った。私は棚に缶詰をならべる手伝いをした。

Michino mukaeni, tomu to nana no yatteiru shokuryouhinya ga ate ne. ohiru gasumuto, minna de sochira ni itta. Watashi wa dana ni kanzume o naraberu tetsudai o shita.

‘di toko barang makanan yang berada diseberang jalan, ada tomu dan nana, semuanya pergi ke **sebelah situ**. Sedangkan saya membantu menyusun kaleng kedalam lemari’

(FA, 1990:86-87)

24. 「前略元気ですか」

じつはしばらくそちらの住所がわからず、手紙を出せなかった。

[*zenryakugenkidesuka?*]

Jitsu wa shibaraku sochira no jyusho ga wakarazu, tegami o dasenakatta.

[Bagaimana kabarnya?]

Sebenarnya karena saya tidak tau alamat yang **di sebelah situ**, makanya saya tidak mengirimkan surat.

(TG, 2006:207)

25. 毎日雪が降って、あちらの川があふれ始めましてね。家の裏庭そばにも川があった。ハーバー・ブルックという名前の川です。

Mainichi yuki ga futte, achira no kawa ga afure hajimemashitene. Ie no urani wa sobanimo kawa ga atta. Haabaa.burekku toiu namae nokawa desu.

‘setiap hari salju turun, sungai yang berada di **sebelah sana** selalu meluap. Sungai itu ada di samping dan juga dibelakang rumah saya. Nama sungai itu adalah haabaa burekku.

(FA, 1990:8)

26. ラジオのアナウンサーが言った。「こちらはタイムズスクエア」大勢の人が集まっています。

Rajio no anaunsaaga itta. [kochira wa taimuzusukuia]oozei ga atsumatte imasu.

Penyiar radio itu berkata. [**di sebelah sini** adalah taimu zusukuia (nama tempat)] tempat orang-orang berkumpul.

(FA ,1990:82-83)

27. 「あちらへついたら私またきっとどうともいたしますから。きっとそんなに長いあいだごめわくはかきませんから。

Achira e tsuitara watashi mata kitto doutomo itashimasukara. Kitto sonmani nagai aida gomewaku wa kakimasenkara.

‘kalau saya pergi lagi kesana pasti akan merepotkan dia lagi. Dan pasti saya akan merepotkan dia dalam waktu yang cukup lama)

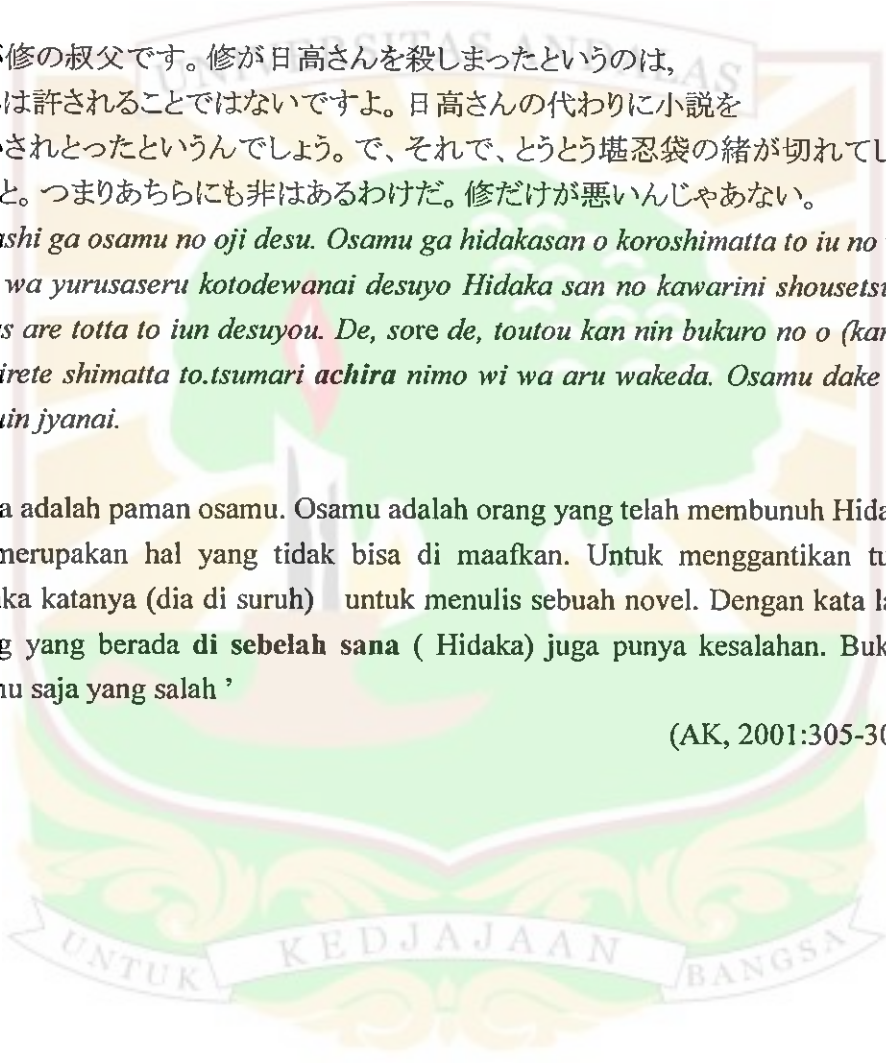
(ディケンズ クリスマスキャロル)

28. 私が修の叔父です。修が日高さんを殺しまったというのは、それは許されることではないですよ。日高さんの代わりに小説を書かされとったというんでしょう。で、それで、とうとう堪忍袋の緒が切れてしまったと。つまりあちらにも非はあるわけだ。修だけが悪いんじゃない。

Watashi ga osamu no oji desu. Osamu ga hidakasan o koroshimatta to iu no wa, sore wa yurusaseru kotodewanai desuyo Hidaka san no kawarini shousetsu o kakas are totta to iun desuyou. De, sore de, toutou kan nin bukuro no o (kanji) ga kirete shimatta to.tsumari achira nimo wi wa aru wakeda. Osamu dake ga waruin jyanai.

‘Saya adalah paman osamu. Osamu adalah orang yang telah membunuh Hidaka, itu merupakan hal yang tidak bisa di maafkan. Untuk menggantikan tuan Hidaka katanya (dia di suruh) untuk menulis sebuah novel. Dengan kata lain orang yang berada di sebelah sana (Hidaka) juga punya kesalahan. Bukan osamu saja yang salah ’

(AK, 2001:305-306)



要約

日本語の指示代名詞の機能について

序論

1 はじめに

日本語には、指示代名詞 (*a demonstrative pronoun*) と呼ばれる語句がある。(指示詞、指示語ともいう) これは話題である人やものなどを表現するときに、具体的なものを示す語句の代わりに使う語句のことである。たとえば、「ここ」「そこ」「あそこ」などで、これらは、話し手と聞き手との位置関係やそれぞれの話題との関係によって使い分けられ、そのような使い方の法則は日本語独自の部分が少なくない。

日本語の学習者にとり、これらの機能とその使い方を理解すると、日本語の学習や実際の使用に非常に有益であると考えられる。そこでこの論文で^{ろんぶん} ^{けんとう} 検討することにした。

2 課題

検討の対象は、指示詞によって示される対象が、次の3つの場合である。

- a. 事物である(行為や、できごとに基づく状況も含む)場合
- b. 場所である場合
- c. 方角を含めた場所などである場合

検討する手順は以下のとおりである。

- ①資料として、実際の用例を探す。
- ②資料の使い方を分析する
- ③検討の結果をまとめ、記述する。

検討の際は、指示詞の文法的な説明書や、グレンバーグ (Grenberg) やプルム (Pullum) の理論などを参考にした。

本論

1 指示詞によって示される対象が事物、状況である場合

指示詞は、目に見える物、また、行為やできごと・状態を示すために使う。

a. これ

「これ」は、話し手に近いものまた話し手の状態を示すときに使う。

例1: 博士はなかをあけて、指差した。電気部品が、ぎっしりとつまっている。おとなりの主人は、目を丸くして質問した。
「すごいものですね。これを使うと、すばらしい夢で見られるのでしょうか」

(きまぐれロボット、1999:8)

説明

博士と隣の人が話している。博士はマクラをみせている。

博士はマクラを開いて、中を隣の人にみせている。電気部品が詰まっているマクラを見て、隣の人が驚いている。博士も、隣の人にも机の上のマクラから近くと同じ位置にいる。隣人はマクラを指して、「これ」を使っている。

例2: 他に意見がなければ、これでおわりましょう

(みんなの日本語II, 2006:62)

説明

会議で、一つの議題について、話を続けていて、だいたいまとまった。その時、話し合いを止めることを提案している。「これ」はだいたいまとまった状態を示している。

b. それ

「それ」は、相手に近いものや相手の話したことを示す場合、また、話し手から考えて、聞き手が対象のことを理解したと判断した場合に使う。

例3: 団長は懐中電灯のようなものを出してきた。ダイヤだの、複雑な形のコイルだのがくっついている。男は、それに目をやりながら聞いた。

「何ですか、それは」

(きまぐれロボット、1999:146)

説明

サーカスの団長のところに男が来て話しをしている。

「動物をどうやって訓練するんです」

団長は懐中電灯のようなものを出してきて見せた。

団長はそれを手に持っている。男からは、遠くにあり、聞き手団長のそばにあるので、「それ」を使っている。

例4: 「知識が電磁波の作用によって、眠っているあいだに、頭のなかに送りこまれるというわけだ。」

「なんだか便利そうなお話ですが、それで、どんな勉強ができるのですか」

(きまぐれロボット、1999:148)

説明

博士がマクラの機能を説明している。隣の人は博士の言ったこと(博士のした説明を示す)を取り上げて、「それ」を使っている。

例5: 彼の家に遊びに行ったときに占いをやったことがあります。

決まった問いがいくつかあって、それに答えていくのです。

(教科書の時をよみかえす、2002:82-83)

説明

話し手の友達の家に行った時の遊びの説明をしている。占いをやったことがあり、その中に決った質問があるということを説明した。この時点で、聞き手が「質問がある」ということを理解したと考えて、「それ」を使っている。

c. あれ

「あれ」は、聞き手と話し手の双方から遠いものや事がらを示す場合、また聞き手と話し手の両方が対等に知っているものを示す場合に使う。

例 6:「夏に伺った時は、それらの虫に少しもなやまされなかった。あとで考えてみると、ふしぎでならない。そのわけをしりたくて、とうとう、がまんできなくなったのです。

「ああ、そのことですか？あれのおかげですよ」

(きまぐれロボット、1999:56)

説明

友達と博士は並んでいる。博士はうえきばちをさした。植木墓地は部屋の隅にあって、二人から離れた場所にある。そこで「あれ」を使っている。

例 7:どんな子供だったかって？そうですねえ～

あれはたぶんあの子が小学生の低学年の頃だったと思うんですけどね。

(悪意、2001:290)

説明

近所の人が、登上人物の子供のことを尋ねられて答えている。その子が小学生のときのできごとで話し手だけが知っている事柄である、「あれ」を使っている聞き手からも話し手からも遠い昔のできごとを示す。

例 8:「ありがとうございます。しかし、私はどこへ帰ったらいいのでしょうか」

「自分の家を忘れてしまったのですか。あ、そうそう、あなたはカバンを持っていましたね。あれをあけてみたら、わかるでしょう」。

(きまぐれロボット、1999:71-72)

説明

医者と患者の会話。「ありがとうございます」と尋ねている患者に対して。医者が「あれをあけてみたら」と言っている。患者のカバンのことである。医者も本人も知っている。

2 指示詞によって示される対象が場所である場合

a. ここ

「ここ」は、話し手から見て近い場所を示す場合に使う。

例 9: 私は家の中にかげこんだ。ぼくのベッドだ！僕の部屋だ！
ここが新しい家なんだ！

(ファアマウント通り、1990:92)

説明

主人公が新しい家を見ている。部屋のなかに入りベッドの近くに行って。「ここ」を使っている。まさに、話し手のいる場所を示している。

例 10: おまえたちがこの次ここへ来るのは、引越しの日だよ。年が明けたら、すぐだぞ。

(ファアマウント通り、1990:73)

説明

父と主人公がいっしょに新しい家を見ている。

b. そこ

「そこ」は、聞き手にとり近い場所を示す場合、また話し手から考えて、聞き手が対象のことを理解したと判断した場合に使う。

例 11: 「フレッド」とスクルージは言った。

「ああ。。。驚いた。そこにいるのはどなたですか」

「わたしだよ。伯父さんのスクルージだよ。中に入れてくれないか」

(ディケンズ クリスマスキャロル)

説明

スクルージがおいのフレッドの家に行って、フレッドの部屋の前にきた。フレッドはそこから、声をかけた。相手のいる場所を「そこ」と言っている。

例 12:「実は離れ島にある別荘でしばらくの間、一人で静かに過ごすつもりだ。
そこで使いたい」

(きまぐれロボット、1999:43)

説明

エヌ氏は、博士にロボットを売ってくれよう頼んでいる。その時、これから自分は離れ島ですごすことを話した。エヌ氏は博士がそれを理解したと考えたので、「そこ」を使っている。

c. あそこ

「あそこ」は、聞き手と話し手の両方から見て遠くの場所を示す場合、また、聞き手と話し手の両方が対等に知っている場所を示す場合に使う。

例13: 部屋で向いましょうか。例のとおり狭っこい場所ですが、甲板ではゆっくりもできませんで、あそこで、お茶でも入れましょう。

あ おんな ありしまたけお
(或る女 有島武郎)

説明

主人公の葉子と船の事務長の会話。甲板の上で話をしていましたが、事務長が船の中にある部屋のことを示して「あそこ」と言っている。

「例のとおり」という語句によってで、聞き手も知っている事がわかる」

例14: その女は笑いながら言った。

「生きている時に、なぜ人並みにしなかったんだい、人並みにさえしていれば、いくら死病にとりつかれたからって世話する者はいるはずだよ。ああして一人ぼっちであそこに寝たまま死ななくなつてねえ。

UNTUK KEDJAJ (ディケンズ クリスマスキャロル)

説明

主人公のスクルージが死んで、家の中に横尋ねてっている、町の人々が家の外で話をしている。一人の女がスクルージのいる場所を「あそこ」と言っている女や聞き手は、家の外にいて、スクルージのいる近いから離れている。そのため「あそこ」を使っている。

3 指示詞によって示される対象が方角である場合

a. こちら

「こちら」は、話し手のいる方向や話し手自身、またその方向の場所などを示す。

例15: 野生のキリンを見たのは、もう二十年ほど前のことになります。
東アフリカのケニアのサバンナででした。こちらは自動車に乗って
いました。

(教科書の時をよみかえず、1993:67)

説明

こちらは話し手の自身のことを示す。サバンナの中を走っている。そこでキリンと出合った、その場面を描写している。

例16: 私はレジのほうを見た。牧村刑事が勘定を払っている。
レジ係の娘に何か話しかけている。娘はこちらを見て、彼に何か
答えている。

(悪意, 2001:60-61)

説明

レジの娘と刑事が向こうに行って話をしている。娘は話は刑事に向かってしているが、目は話し手の方に向けている。話し手は自分の方向を「こちら」と言っている

b. そちら

「そちら」は、聞き手がいる方向や聞き手自身、またその場所を聞き手が理解したと考えた場合などに使う。

例17: 「前略元気ですか。
じつはしばらくそちらの住所がわからず、手紙を出せなかった」
(手紙, 2006:276)

説明

主人公が友達に出した手紙である。そちらというのは相手は相手の家。(友達の家)。この場合、聞き手(読み手)自身のことを示す。

例18:道の向かえに、トムとナーナのやって食料品屋兼雑貨屋があつてね
お屋がすむと、みんなでそちらに行った。私は棚に缶詰をならべ
手伝いをした。

(ファアマウント通り、1990:86-87)

説明

そちらというのは食料品屋兼雑貨屋のことである。読者にエヌ氏は「トムと
ナーナのやって食料品屋兼雑貨屋」といったので、理解済みと考へ、「あそ
こ」を使っている。

c. あちら

「あちら」は、話し手と聞き手からも遠い方にある方向やその場所や人などを示
す。

例19: 私が修の叔父です。修が日高さんを殺めてしまったというのは、
それは許されることではないですよ。日高さんの代わりに小説を
書かされとったというんでしょう。で、それで、とうとう堪忍袋の緒が切れ
てしまったと。つまりあちらにも非はあるわけだ。修だけが悪いんじゃない。

(悪意、2001:305-306)

説明

修の叔父が、修の弁護をしている。殺された日高がやっていたことを話したあと
で、日高のことを「あちら」と呼んでいる。日高は死んでいるので、自分と聞き手
から遠い存在であるので、「あちら」を使っている。

例 20:「あちらへついたら私またきっとどうもいたしますから。きっとそんなに
長いあいだごめわくはかきませんから。

(ディケンズ クリスマスキャロル)

説明

主人公葉子とおじと会話。葉子は東京の家を出て、他の町に移る、その
あいさつの場面。「あちら」は引越す先の町を示す。葉子にとってもおじにとつ
ても遠い場所であり、「あちら」を使っている。

結論

指示詞においては、「こ」系列、「そ」系列および「あ」系列がある。一般に、「こ」系列は、話し手に近い事がらを示す。「そ」系列は、一般に聞き手に近い事がらを示す。「あ」系列は、聞き手からも話し手からも遠い事がらを示す場合に使う。



RIWAYAT HIDUP

Nama : Rika Putri
Panggilan : Rika
Temat/Tanggal Lahir : Padang, 26 November 1988
Agama : Islam
Nama Ayah : Syamsul Rizal
Nama Ibu : Lenny
Negeri Asal : Padang
Alamat Tetap : Komplek Filano Blok EE6 No 19 Padang
Kode Pos 25161
No.HP : 081363901268/081947457732
Alamat Email : lka_kokoro88@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

TK Aisyiyah Bustanul Athfal tamat tahun 1994
SD Negeri 12 Pisang tamat tahun 2000
SMP Negeri 14 Padang tamat tahun 2003
SMA Negeri 9 Padang tamat tahun 2006

Kegiatan Organisasi yang pernah Diikuti Selama Kuliah:

1. Anggota Seksi Seni dan Budaya HIMA Sastra Jepang Universitas Andalas tahun 2007
2. Koordinator Seksi Kesekretariatan HIMA Sastra Jepang Universitas Andalas tahun 2008
3. Panitia Acara Bunkasai III Sastra Jepang Universitas Andalas tahun 2007
4. Panitia Acara Bunkasai IV Sastra Jepang Universitas Andalas tahun 2008
5. Panitia Acara SHINKENGA Sastra Jepang Universitas Andalas tahun 2007
6. Panitia Acara SHINKENGA Sastra Jepang Universitas Andalas tahun 2008